

**PENGARUH EKSPOR, INVESTASI ASING LANGSUNG DAN  
PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP KESEMPATAN KERJA  
DI INDONESIA TAHUN 2002-2016**

**CHAMERLIN MARGARETTA GINTING**

**810513218**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

**KONSENTRASI EKONOMI KOPERASI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

**EFFECT OF EXPORT, FOREIGN DIRECT INVESTMENT AND  
GROSS DOMESTIC PRODUCTS ON EMPLOYMENT  
OPPORTUNITIES IN INDONESIA PERIOD 2002-2016**

**CHAMERLIN MARGARETTA GINTING**

**8105132118**



**This Skripsi is Written as Part of Requirement to Obtain Bachelor Degree in Education  
in Faculty of Economics State University of Jakarta**

**STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION**

**MAJOR CONCENTRATION IN COOPERATION ECONOMIC**

**FAKULTY OF ECONOMY**

**STATE UNIVERSITY OF JAKARTA**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

## ABSTRAK

**CHAMERLIN MARGARETTA. Pengaruh Ekspor, Investasi Asing Langsung dan Produk Domestik Bruto terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia Periode 2002-2016.** Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi, konsentrasi Ekonomi Koperasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya untuk mengetahui pengaruh antara pengaruh ekspor, investasi asing langsung dan produk domestik bruto terhadap kesempatan kerja. Baik secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtun waktu (timeseries) yang terdiri dari 30 sampel dimana dihitung per semester. Data yang diolah oleh peneliti diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Penanaman Modal Asing (BKPM) dan Bank Indonesia (BI). Dimana untuk pengujian hipotesis digunakan analisis path dalam pengujiannya.

Pada pengujian normalitas tingkat signifikansi variabel ekspor sebesar 0,352, FDI sebesar 0,887, PDB sebesar 0,901 dan kesempatan kerja sebesar 0,472. Tingkat signifikansi  $>0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal. Pada pengujian struktur hipotesis, untuk sub struktur hipotesis 1 didapat persamaan  $Y = 0,73 X_{1t-2} + 0,460 X_2 + 0,868 X_3 + \rho y \epsilon_1$ . Dimana nilai signifikan ekspor terhadap kesempatan kerja sebesar 0,447, FDI terhadap kesempatan kerja sebesar 0,006 dan PDB terhadap kesempatan kerja sebesar 0,000 maka pada sub struktur hipotesis pertama ekspor tidak signifikan sementara FDI dan PDB bernilai positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja karena lebih  $<0,05$ . Begitu juga untuk sub struktur hipotesis kedua didapatkan persamaan  $X_2 = 0,749 X_1 + \rho y \epsilon_1$ . Dimana nilai signifikan ekspor terhadap FDI sebesar 0,000 maka sub struktur hipotesis kedua bernilai positif dan signifikan karena lebih  $<0,05$ . sub struktur hipotesis ketiga didapatkan persamaan  $X_3 = 0,727 X_2 + \rho y \epsilon_1$  dengan nilai signifikan 0,000 maka FDI terhadap PDB positif dan signifikan

Kata Kunci : Ekspor, Investasi Asing Langsung, Produk Domestik Bruto, Kesempatan Kerja

## ABSTRACT

**CHAMERLIN MARGARETTA.** *The Effect of Export, Foreign Direct Investment and Gross Domestic Product on Employment Opportunities in Indonesia for the Period 2002-2016.* Essay. Jakarta. Economic Education Studies Program, Economic Concentration Cooperative, Faculty of Economics, Jakarta State University, 2017.

*This study aims to obtain knowledge based on valid data and facts and can be believed to determine the influence between the influence exports, foreign direct investment and gross domestic product on employment opportunities. Either partially or simultaneously. The data used in this study is time series data consisting of 30 samples which are calculated per semester. The data are processed by researchers obtained from the Central Board of Statistik (BPS), the Foreign Investment Coordinating Board (BKPM) and Bank Indonesia (BI). Where for hypothesis testing used path analysis in testing.*

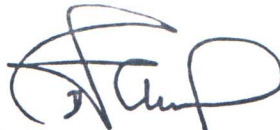
*In testing the normality of significance level of variable export of 0.352, FDI of 0,887, GDP of 0.901 and employment opportunities of 0.472. Level of significance  $> 0.05$  then the data declared normal distribution. In testing the structure of the hypothesis, for the sub-structure of hypothesis 1 obtained equation  $Y = 0,73 X_{1t-2} + 0,460 X_2 + 0,868 X_3 + \rho y \epsilon_1$ . Where the significant value of export on employment opportunities of 0,447, FDI on employment opportunities of 0.006 and GDP on employment opportunities of 0.000 then the sub-structure of the first hypothesis of FDI and GDP is positive and significant because more  $< 0.05$ . Likewise for the sub-structure of the second hypothesis obtained equation  $X_2 = 0,749 X_1 + \rho y \epsilon_1$ . Where the significant value of export on FDI equal to 0.006 then the sub-structure of the second hypothesis is positive and significant because more  $< 0.05$ . Sub structure of the third hypothesis obtained equation  $X_3 = 0,727 X_2 + \rho y \epsilon_1$  with significant value 0,000 then FDI positive and significant on GDP.*

*Key words: Export, Foreign Direct Investment, Gross Domestic Product, Employment Opportunity*




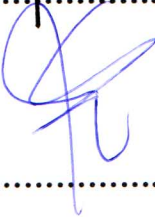
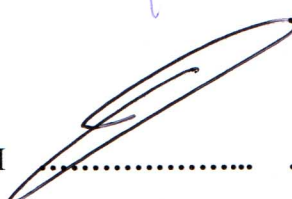
## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, ES, M. Bus  
NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sri Indah Nikensari, SE, M.Si</u> NIP. 196208091990032001	Ketua Penguji		16 Agustus 2017
<u>Herlith, S.Sos., M.Ed.Dev</u> NIP. 198401062014042002	Sekretaris		16 Agustus 2017
<u>Dicky Iranto, SE., ME</u> NIP. 197106122001121001	Penguji Ahli		16 Agustus 2017
<u>Dr. Saparuddin M, M.Si</u> NIP. 197701152005011001	Pembimbing I		16 Agustus 2017
<u>Dr. Karuniana Dianta AS, S.IP</u> NIP. 198009242005121002	Pembimbing II		16 Agustus 2017

Tanggal Lulus : 15 Agustus 2017

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh serta sanksi sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 15 Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan



Chamerlin Margaretta Ginting

No. Reg. 8105132118

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menyertai penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Saparudin. SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dan masukan, juga sudah sabar membimbing saya selama proses mengerjakan skripsi ini.
2. Dr. Karuniana Dianta A.S.,IP.ME Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.
3. Suparno, S.Pd.,M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah mendukung mahasiswa baik dari semangat, motivasi maupun setiap kebijakan yang telah dibuat selama proses skripsi
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan bimbingan dan ilmu selama mengikuti proses perkuliahan.
5. Orang tua saya yaitu Bapak Ganefo Ginting dan Ibu Ciptariana yang telah memberi semangat dan motivasi melalui pemberian, perkataan maupun doa . Terimakasih kepada ketiga adik saya Keri, Paskal dan Anugerah yang telah memberikan semangat.

6. Sahabat saya Khairil, Nanik, David, Fauzi dan Thomas yang sudah berjuang bersama, saling menolong, saling memberi semangat dalam suka maupun duka selama proses pengerjaan skripsi ini, begitu juga seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi Koperasi 2013 atas kerjasama dan bantuannya selama perkuliahan dan pengerjaan
7. Akk saya Cindy, Vero, Nika, Erni, Nata, Marta, Debo, Ester dan Pkk serta Tkk saya ka Mari, Evi dan Ribka yang telah mendoakan, memberi semangat dan penguatan selama proses pengerjaan skripsi ini
8. Terimakasih juga kepada teman-teman PMK UNJ terkhus KTB Penilik, PTK dan mantan PTK, panitia Kamp CPKK dan PMKJ yang sudah mendoakan dan memperhatikan.

Atas setiap bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, berharap rasa saling menolong dan peduli dapat terus dibangun bersama. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karenanya penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun.

Jakarta, 13 Agustus 2017

Chamerlin Margareta Ginting



## DAFTAR ISI

### JUDUL

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
PERSEMBAHAN ORISINALITAS .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Pembatasan Masalah .....	13
D. Perumusan Masalah.....	13
E. Kegunaan Penelitian.....	14

### BAB II. KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Konseptual	
1. Kesempatan Kerja.....	15
2. Ekspor .....	18

3. Investasi Asing Langsung.....	20
4. Produk Domestik Bruto .....	29
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	32
C. Kerangka Teoritik .....	35
D. Perumusan Hipotesis .....	41

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian.....	42
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian .....	42
C. Metode yang Digunakan .....	43
D. Jenis dan Sumber Data .....	43
E. Operasionalal Variabel Penelitian.....	44
F. Metode / Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis.....	47

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	56
1. Kesempatan Kerja.....	56
2. Ekspor .....	57
3. Investasi Asing Langsung.....	59
4. Produk Domestik Bruto .....	60
B. Analisis Data .....	62
C. Pembahasan.....	80

**BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	86
B. Implikasi.....	88
C. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>96</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Produk Domestik Bruto Indonesi per Semester periode 2002-2016.....	95
Lampiran 2	Nilai Ekspor Indonesia per Semester periode 2002-2016.....	96
Lampiran 3	Investasi Asing Langsung Indonesia per Semester periode 2002-2016 .....	97
Lampiran 4	Kesempatan Kerja Indonesia per Semester periode 2002-2016.....	98

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Rasio Kesempatan Kerja terhadap Penduduk Usia Kerja .....	2
Tabel III.7	Interpertasi Tingkat Korelasi .....	77
Tabel IV.1	Investasi Asing Langsung Indonesia Periode 2002-2016 (dalam juta USD) .....	59
Tabel IV.2	Uji Normalitas Data .....	62
Tabel IV.3	Korelasi Investasi Ekspor( $X_1$ ), Investasi Asing Langsung Ekspor ( $X_2$ ), PDB ( $X_3$ ) dan Kesempatan Kerja ( $Y$ ) .....	63
Tabel IV.4	Koefisien Determinasi Ekspor( $X_1$ ), Investasi Asing Langsung ( $X_2$ ), PDB ( $X_2$ ) dan Kesempatan Kerja ( $Y$ ) .....	65
Tabel IV.5	Tabel Anova .....	66
Tabel IV.6	Koefisien Jalur Ekspor( $X_1$ ), Investasi Asing Langsung( $X_2$ ), PDB ( $X_3$ ) dan Kesempatan Kerja( $Y$ ).....	67
Tabel IV 7	Koefisien Determinasi Ekspor ( $X_1$ ) dan FDI ( $X_2$ ).....	72
Tabel IV.8	Tabel Anova .....	73
Tabel IV.9	Koefisien Jalur Ekspor ( $X_1$ ) dan FDI ( $X_2$ ).....	73
Tabel IV.10	Model Summary .....	76
Tabel IV.11	Anova .....	77
Tabel IV.12	Koefisien Jalur Ekspor ( $X_1$ ) dan FDI ( $X_2$ ) .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Produk Domestik Bruto Indonesia .....	5
Gambar I.2	FDI Indonesia periode 2002-2016 .....	7
Gambar II.2	Efek Perubahan Kurva AD atau AS .....	38
Gambar III.1	Struktur Hubungan Antara Variabel Penelitian .....	48
Gambar III.2	Sub Struktur 1 Hipotesis Pertama .....	50
Gambar III.3	Sub Struktur 2 Hipotesis Kedua .....	51
Gambar III.4	Sub Struktur 3 Hipotesis Ketiga .....	52
Gambar IV.1	Angkatan Kerja Indonesia yang Berkerja Periode 2002-2016...	56
Gambar IV.2	Nilai Ekspor Indonesia Periode 2002-2016 (RibuDollar AS) .....	58
Gambar IV.3	Produk Domestik Bruto indonesia Periode 2002-2016 .....	67
Gambar IV.4	Sub Struktur 1 Hipotesis Model Pertama .....	70
Gambar IV.5	Sub Struktur 2 Hipotesis Model Kedua .....	81
Gambar IV.6	Sub Struktur 3 Hipotesis Model Ketiga .....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini bangsa Indonesia sedang giat melaksanakan pembangunan di segala bidang. Komponen pembangunan tersebut meliputi sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang satu sama lainnya saling mendukung sebagai satu kesatuan, sehingga perlu dilaksanakan pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan dengan berlandaskan demokrasi ekonomi dimana kesejahteraan ekonomi selalu menjadi dasar ekonomi dengan mengelola potensi ekonomi menjadi kekuatan ekonomi riil.

Adanya peraturan Presiden No.32 Tahun 2011 tentang masterplan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia (MP3EI) merupakan langkah yang strategis untuk mencapai visi arah pembangunan ekonomi Indonesia hingga tahun 2025 yaitu mandiri, maju, adil dan makmur. Dalam mencapai visi pembangunan ini tentu yang diharapkan adalah berkurangnya secara signifikan tantangan pembangunan Indonesia, namun bukanlah suatu langkah yang mudah ditengah cepatnya pergerakan perubahan lingkungan ekonomi global.

Angkatan kerja yang menanggur dikarenakan tidak mencukupinya lapangan pekerjaan untuk diisi oleh angkatan kerja Indonesia yang siap untuk

bekerja merupakan salah satu masalah makro ekonomi yang menjadi tantangan pembangunana di Indonesia.

**Tabel I.1**

**Rasio Kesempatan Kerja terhadap Penduduk Usia Kerja**

Jenis Kelamin/Daerah	2011	2012	2013	2014
Laki-laki	78.32	79.36	78.35	78.27
Perempuan	45.34	47.94	47.04	47.08
Perkotaan	58.97	60.13	59.51	59.88
Perdesaan	64.68	67.19	65.9	65.49
Total	61.79	63.61	62.66	62.64

Sumber: BPS, Diolah dari Sakernas Agustus 2011-2014

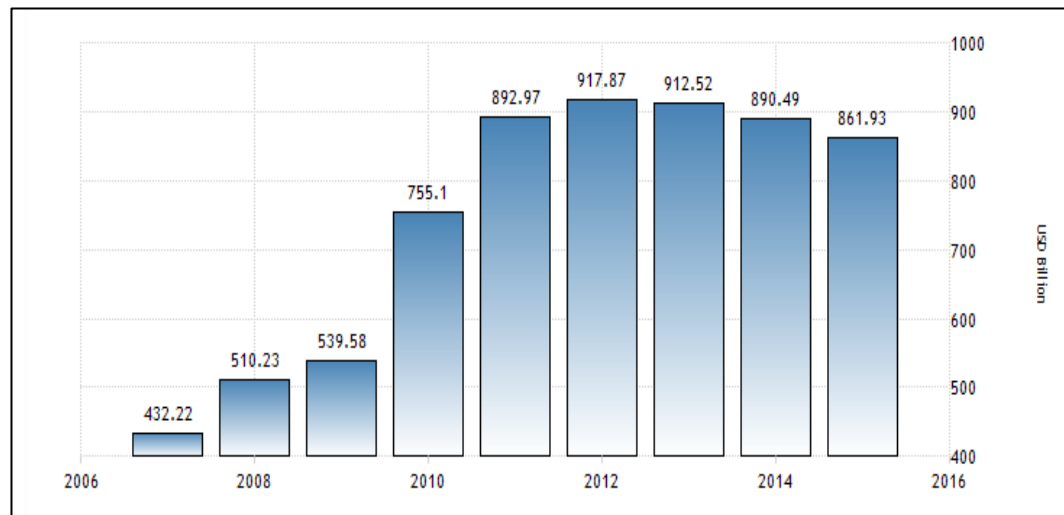
Seperti yang terlihat pada rasio tabel I.1 total angkatan kerja yang berada dalam kesempatan kerja ditahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 63,61 persen namun terjadi penurunan ditahun 2013-2014 sementara dari tahun ke tahun jumlah penduduk Indonesai terus bertambah sehingga dapat disimpulkan angkatan kerja Indonesia yang mencari pekerjaan juga bertambah. Berdasarkan data publikasi Badan Pusat Statistika, jumlah penduduk yang bekerja dari total jumlah penduduk usia angkatan kerja yang siap bekerja rata-rata sebesar 90.11 persen , itu artinya terdapat rata-rata 9,98 persen jumlah angakatan kerja Indonesia yang tidak bekerja atau dapat dikatakan pengangguran yang disebabkan tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup untuk angkatan kerja tersebut. Jika dilihat dari nilai persen nya jumlah tersebut memang terlihat sedikit namaun dalam satuan jiwa jumlah angakatan



kerja yang menganggur rata-rata 8.755.016 jiwa. Angka ini tergolong besar mengingat jumlah usia produktif tersebut seharusnya mampu terlibat dalam produktivitas ekonomi yang membantu meningkatkan output produksi dalam perekonomian

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di Indonesia, diantaranya adalah Produk Domestik Bruto (PDB), yang digunakan sebagai tolak ukur keadaan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Melalui produk domestik bruto kita dapat melihat bagaimana produktivitas dan kinerja ekonomi suatu Negara. Pada akhir tahun 2013 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi dengan posisi berada di sekitaran 6 % yang ditunjukkan melalui angka Produk Domestik Bruto. Badan Pusat Statistika (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2013 sebesar 5,78 persen. Angka tersebut turun dibandingkan sepanjang 2012 sebesar 6,23 persen. Seiringan dengan penurunan PDB.

**Gambar I.1**  
**Produk Domestik Bruto Indonesia**



Sumber : [www.tradingeconomics.com/World Bank](http://www.tradingeconomics.com/World Bank)

Grafik PDB diatas menunjukkan bahwa PDB Indonesia sejak tahun 2011 terus mengalami penurunan di banding tahun sebelumnya yang meningkat, kondisi ini diakibatkan karena guncangan dan ketidakjelasan finansial global. Pertumbuhan PDB Indonesia pada tahun 2009 sebesar 4,6% - 6,5%, namun setelah 2011 perekonomian Indonesia mulai sangat melambat terus menerus sampai tahun 2015.<sup>1</sup>

Sejalan dengan kondisi penurunan ekonomi Indonesia yang ditunjukkan melalui angka Produk Domestik Bruto pada interval tahun yang sama *World of Work Report* (ILO, 2011) memperkirakan bahwa pasar tenaga kerja dunia akan diserbu angkatan kerja usia muda. Dalam dua tahun ke depan, dibutuhkan

<sup>1</sup> Indonesia Invesment. *Produk Domestik Bruto Indonesia*, edisi 06 Februari 2017. <http://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/produk-domestik-bruto-indonesia/item253>, (diakses pada 06 Februari 2017)

sekitar 80 juta pekerjaan baru untuk mengembalikan tingkat lapangan kerja sebelum krisis pada tahun 20017. Dengan kondisi perlambatan ekonomi dunia seperti itu, maka diperkirakan lapangan kerja baru hanya akan mampu menyerap separuh dari tenaga kerja.<sup>2</sup>

Dalam perkembangan zaman dan modernisasi perekonomian, modal merupakan sumber yang sangat mempengaruhi berjalannya pembangunan dalam pemenuhan kebutuhan pengelolaan di Indonesia. Dengan adanya modal suatu negara dapat memperluas produksinya yang berdampak pada meningkatkannya laba perusahaan, perusahaan yang produksinya meningkat akan memperluas skala usaha baik dengan materialnya, tenaga kerja dan faktor-faktor produksi lainnya.<sup>3</sup>

. Sebagai negara yang mengalami proses pembangunan ekonomi, adanya kendala kekurangan modal merupakan salah satu faktor penghambat percepatan pembangunan. Hal ini disebabkan tingkat tabungan dan tingkat pembentukan modal dalam negeri tidak mencukupi. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Goeltom dalam penelitiannya tentang arus modal di Indoneisa, sebagaimana tabungan domestik yang sebelumnya merupakan sumber utama pendanaan dalam pelaksanaan pembangunan, kina sumber tersebut tidak mencukupi untuk skala investasi yang dibutuhkan, karena

---

<sup>2</sup> Tri Wibowo, *The Impact of Export Contraction on Labor Absorption*, diterima: 27 Agustus 2013,( Jakarta : Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan ,2013)

<sup>3</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*.(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,1994) p.117.

keterbatasan tersebut pemerintah harus meningkatkan sumber pendanaan dari luar negeri.<sup>4</sup> Sebagai negara yang menganut sistem ekonomi terbuka, merupakan suatu kesempatan besar bagi Indonesia untuk mendapatkan arus modal dari negara lain yang memiliki modal yang berlimpah.

Melihat dari kondisi Indonesia saat ini, untuk mendorong pencapaian pembangunan dibutuhkan adanya keseimbangan anatar faktor-faktor pendukung pembangunan ekonomi seperti kuantitas dan kualitas penduduk, tenaga kerja yang profesional, kepemilikan barang modal dan penguasaan teknologi. Karena itu Indonesia membutuhkan langkah strategis untuk mendapatkan sumber modal yang dibarengi pula dengan faktor –faktor yang mendukung pembangunan tersebut.

Adanya arus modal dengan bentuk penanaman modal asing (PMA) merupakan jenis modal yang tepat bagi kebutuhan modal di Indonesia. Menurut Rudolf dan Christoph adanya aliran arus modal luar negeri dengan jenis investasi asing langsung (Foreign Direct Investment/FDI) merupakan jenis investasi yang kegiatan penanaman modalnya melibatkan: pengalihan dana (*transfer of funds*), proyek yang memiliki jangka waktu panjang (*long-term project*), tujuan memperoleh pendapatan regular (*the purpose of regular*

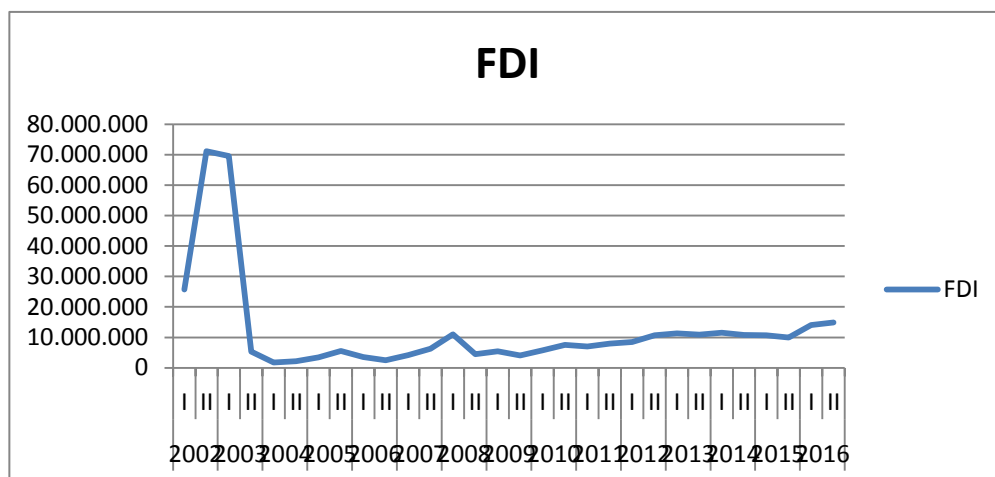
---

<sup>4</sup> Goeltom M. S. *Capital Flows in Indonesia: Challenges and Policy Responses*. (BIS Papers, 2008) p. 44.

*income*), partisipasi dari pihak yang melakukan pengalihan dana (*the participation of the person transferring the funds*).<sup>5</sup>

Namun berdasarkan kondisinya, harapan terhadap FDI untuk mendorong pembangunan ekonomi belum mampu terwujud secara maksimal melihat perkembangan FDI di Indonesia yang mengalami penurunan pada tahun 2015.

**Gambar 1.2**  
**Investasi Asing Langsung Indonesia periode 2002-2016**



Sumber: Badan Koordinasi Pasar Modal, data diolah

Berdasarkan grafik pada Gambar I.2 investasi asing langsung di Indonesia mengalami peningkatan yang drastis di tahun 2002 yaitu pasca krisis ekonomi yang di alami Indonesia. Dimana di masa-masa krisis yaitu tahun 1997-1999,

<sup>5</sup> David Kairupan, *Aspek Hukum Penanaman Modal Asing di Indonesia* (Jakarta: PT Khairasma Putra Utama, 2013), P. 28.

investasi asing langsung di Indonesia mengalami penurunan yang drastis dengan rata-rata 2,7 % bahkan sampai pada level yang negatif sebesar -4,55. Namun di tahun-tahun berikutnya setelah tahun 2002 investasi turun drastis pula. Pada tahun berikutnya sampai tahun 2004 pada titik terendah. FDI di Indonesia terus mengalami fluktuasi kembali sampai tahun 2009. Keadaan investasi di Indonesia mengalami kenaikan kembali sampai tahun 2014 namun penurunan kembali terjadi di tahun 2015 menurut data terakhir FDI Indonesia pada Bank Dunia.

Sampai tahun 2014 ditargetkan kesempatan kerja sebanyak 220.000 orang untuk 1% namun pada kenyataannya Ekonom Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) memperkirakan kesempatan kerja yang dihasilkan di tahun 2014 sebanyak 200.000 orang, dengan asumsi pertumbuhan ekonomi 2014 sebesar 5,1%. Berdasarkan data yang publikasikan oleh badan pusat statistika angkatan kerja Indonesia yang sudah memiliki pekerjaan sebesar 88-90 persen, itu artinya terpadat angkatan kerja yang menganggur sebesar 10-12 persen atau rata-rata penduduk menganggur Indonesia setiap tahunnya sebesar 8.755.016 jiwa. Angka tersebut merupakan jumlah yang besar yang harus dilakukan penaggulangannya karena jumlah tersebut mengartikan bahwa kesempatan kerja di Indonesia belum mencukupi untuk mengisi jumlah angkatan kerja Indonesia yang siap untuk bekerja.

. Hal ini disebabkan penyerapan tenaga kerja dari investasi yang masuk. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), tenaga kerja

yang terserap dari realisasi investasi tahun 2014 mencapai 960.336 orang, atau turun 46% dari periode yang sama pada tahun 2013 sebanyak 1,39 juta orang.<sup>6</sup>

Untuk mencapai langkah tersebut dibutuhkan strategi dalam mencapai setiap target investasi yang sudah ditetapkan. Untuk tahun 2017 Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menargetkan investasi sebesar Rp 670 dan Rp 840 triliun pada tahun 2018. Nilai itu merupakan target yang ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo, dalam mencapai target ini tentu saja pemerintah melakukan berbagai upaya agar semakin banyak investor asing yang menginvestasikan modalnya di Indonesia.<sup>7</sup>

Untuk mencapai target investasi dalam mendukung percepatan pembangunan ekonomi, maka investasi asing langsung harus terus di dorong agar meningkat di Indonesia. Dengan adanya peningkatan FDI maka di harapkan semakin memperluas lapangan kerja untuk peningkatan kesempatan kerja di Indonesia.

Indonesia sebagai negara yang menganut sistem ekonomi terbuka tentu melakukan aktivitas perekonomian dengan melibatkan perdagangan internasional. Suatu negara dapat dikatakan aktif dalam perdagangan internasional jika nilai total ekspor lebih besar daripada nilai total impor. Dapat dikatakan bahwa ekspor merupakan sumber pendapatan devisa negara untuk

---

<sup>6</sup>Finansial Bisnis. *Target Pembukaan Lapangan Kerja Diyakini Meleset*, edisi 11 maret 2014. <http://finansial.bisnis.com/read/20141103/9/270041/target-pembukaan-lapangan-kerja-diyakini-meleset> .(diakses tanggal 25 April 2017)

<sup>7</sup> BKPM, BKPM Mengejar targetinvestasi 2017-2018, <http://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita-investasi/bkpm-mengejar-target-investasi-2017-2018>. (Diakses tanggal 10 maret 2017)

mencapai pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan dalam bidang ekspor merupakan suatu ukuran bahwa negara tersebut mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Karena itu tingkat ekspor juga salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Indonesia.

Menurut pendapat Oiconita dalam penelitiannya, pada teori ekonomi makro (*macroeconomic theory*) hubungan antara ekspor dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan Produk Domestik Bruto atau pengukuran pendapatan nasional merupakan suatu persamaan identitas karena ekspor merupakan bagian dari tingkat pendapatan nasional yang dihitung dalam metode pendekatan pengeluaran. Sedangkan dalam teori ekonomi pembangunan, keterkaitan kedua variabel tersebut merupakan kasus khusus yang menarik untuk dibahas terutama dalam dataran empiris. Dalam perspektif teori ekonomi pembangunan masalah hubungan kedua variabel tersebut tidak tertuju pada masalah persamaan identitas itu sendiri, melainkan lebih tertuju pada masalah, apakah ekspor bagi suatu negara mampu menggerakkan perekonomian secara keseluruhan dan pada akhirnya membuahakan kesejahteraan bagi masyarakat.<sup>8</sup>

Terjadinya krisis di eropa serta melemahnya perekonomian AS dan Cina pada tahun 2013 berdampak pada melemahnya permintaan ekspor

---

<sup>8</sup> Naomi Oiconita, *Analisis Ekspor dan Output Nasional Di Indonesia : Periode 1980-2004, Kajian Tentang Kausalitas dan Kointegrasi*, (Depok: Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia,2006), Tesis Dipublikasikan.



Indonesia dan kondisi tersebut sudah mulai terlihat sejak tahun 2012 dimana ekspor non migas Indonesia sebesar USD 153 miliar dari tahun 2011 sebesar USD162 miliar atau mengalami penurunan sebesar USD 5 miliar (5,5%). Jika kita melihat perbandingannya terhadap jumlah tenaga kerja Indonesia pada tahun 2011 tercatat sebesar 111,3 juta orang dan pada tahun 2012 menjadi 112,8 juta orang atau mengalami kenaikan sebesar 1,4%. Walaupun secara keseluruhan pada tahun 2012 tenaga kerja Indonesia mengalami kenaikan, namun pada tahun 2011 tenaga kerja sektor pertanian mengalami penurunan dari 41,2 juta orang menjadi 41,2 juta orang di tahun 2012, atau mengalami penurunan sebesar 3%. Naik turunnya tenaga kerja suatu sektor akan memberikan dampak terhadap sektor lainnya.<sup>9</sup> Dari keadaan perekonomian Indonesia diatas khususnya ekspor dan tenaga kerja saling mempengaruhi dampaknya.

Selain faktor ekonomi, aturan hukum untuk penanaman modal juga faktor yang mempengaruhi minat investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Investor asing sangat memperhatikan faktor kepastian hukum dan jaminan perlindungan kepada penanaman modal atas keamanan usahanya karena bagi Investor asing, hukum dan undang-undang merupakan salah satu tolak ukur dalam menentukan tingkat kondusifitas iklim investasi di suatu negara. Karena Infrastruktur hukum bagi investor menjadi instrumen penting dalam menjamin investasi mereka. Semakin baik kondisi hukum dan undang-undang yang melindungi investasi semakin dianggap kondusif iklim investasi

---

<sup>9</sup> Tri Wibowo, *The Impact of Export Contraction on Labor Absorption* ( Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan : Jakarta,2013), diterima: 27 Agustus 2013

dari negara tersebut sehingga akan mempengaruhi pada meningkatnya produktivitas suatu negara yang selanjutnya mempengaruhi permintaan tenaga kerja yang diharapkan dapat memperluas kesempatan kerja di Indonesia.

Pada penelitian sebelumnya, para peneliti meneliti pengaruh langsung variabel yang mempengaruhi terhadap variabel kesempatan kerja dimana antar variabel independen tidak ada hubungan antara satu dengan yang lain dan tidak menggunakan variabel yang lain untuk mengetahui faktor yang di pengaruhi oleh variabel ekonomi dan non ekonomi tersebut.

Pada penelitian kali ini hanya akan menggunakan variabel ekonomi yang mempengaruhi kesempatan kerja dimana variabel ekonomi tersebut antara lain ekspor, investasi asing langsung dan produk domestik bruto yang saling memiliki hubungan serta dampaknya terhadap kesempatan kerja. Untuk variabel produk domestik bruto peneliti akan mengkhususkan pada pendekatan produksi yang akan memperlihatkan hasil dari nilai tambah dalam nilai produk domestik bruto.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara ekspor terhadap kesempatan kerja?
2. Apakah ada pengaruh antara investasi asing langsung terhadap kesempatan kerja?

3. Apakah ada pengaruh antara produk domestik bruto terhadap kesempatan kerja?
4. Apakah ada pengaruh antara ekspor terhadap investasi asing langsung ?
5. Apakah ada pengaruh antara investasi asing langsung terhadap produk domestik bruto?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari indentifikasi masalah di atas, terdapat masalah kesempatan kerja yang luas dan kompleks. Dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dari segi dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah : “Ekspor, Investasi asing Langsung dan Produk Domestik Bruto terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia tahun 2002-2016”

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah dia atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara ekspor terhadap kesempatan kerja?
2. Apakah ada pengaruh antara investasi asing langsung terhadap kesempatan kerja?
3. Apakah ada pengaruh antara produk domestik bruto terhadap kesempatan kerja?
4. Apakah ada pengaruh antara ekspor terhadap investasi asing langsung

5. Apakah ada pengaruh antara investasi asing langsung terhadap produk domestik bruto

## **6. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan dapat berguna bagi semua pihak pembaca, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang perekonomian khususnya kesempatan kerja serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang “Ekspor, Investasi asing Langsung dan Produk Domestik Bruto terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia tahun 2002-2016”
2. Secara praktis, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan oleh pemerintah untuk menentukan arah dan strategi pada perluasan kesempatan kerja di waktu akan datang. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pada kebijakan dan strategi sebelumnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Kesempatan Kerja

###### a. Pengertian Ketenagakerjaan

Menurut ketentuan UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan beserta peraturan pelaksanaannya dapat dikatakan ketenagakerjaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu, sebelum dan setelah selesainya masa hubungan kerja. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa ketenagakerjaan merupakan segala hal yang berkaitan dengan masa sebelum, sedang dan sesudah masa kerja. Sementara tenaga kerja adalah objek, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk kebutuhan sendiri dan orang lain.<sup>1</sup> Adapun menurut ILO (*International Labour Organization*) tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang berusia antara 15-64 tahun.

Penduduk usia kerja dibedakan lagi menjadi angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja (*not in the labor force*). Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan.

---

<sup>1</sup>Whimbo Pitoyo, *Panduan praktis hukum tenaga kerja* (Jakarta: Jagakarsa, 2010), p. 35.

Kelompok penduduk ini disebut juga penduduk yang aktif secara ekonomi (*Economically active population*). Adapun yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang tidak bekerja karena alasan masih dalam proses pendidikan, mengurus rumah tangga dan lainnya seperti mereka yang pensiun atau cacat jasmani. Kelompok penduduk ini disebut juga kelompok penduduk yang tidak aktif secara ekonomi (*non-economically active population*).<sup>2</sup>

#### **b. Pengertian Kesempatan Kerja**

Dalam ilmu ekonomi kesempatan kerja merupakan tersedianya lapangan pekerjaan bagi setiap angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan. Membutuhkan dalam arti siap dan sanggup untuk terlibat dalam proses produksi barang dan jasa sesuai dengan keahlian dan keterampilan masing-masing.

Menurut pendapat Hendra Esmara kesempatan kerja merupakan jumlah penduduk yang bekerja atau orang yang sudah memperoleh pekerjaan, semain banyak orang yang berkerja maka semakin luas kesempatan kerja. Begitu juga menurut pendapat.<sup>3</sup> Sagir bahwa kesempatan kerja merupakan lapangan usaha yang tersedia untuk para pekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, dengan demikian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan dapat dikatakan sebagai partisipasi dalam pembangunan.<sup>4</sup>Dalam

---

<sup>2</sup>Imamul dan Giana,*Membuka Cakrawala Ekonomi* ( Jakarta: PT setia purna,2006), p. 3.

<sup>3</sup>Arsyad Lincolin, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: STIE YKPN,1992), p. 25.

<sup>4</sup>Soeharsono Sagir, *Kesempatan Kerja, Ketahanan Nasional dan Pembangunan Manusia Seutuhnya* (Bandung: Alumni, 1992), p. 52.

pengertiannya Swasono dan Sulistyaningsih menjelaskan bahwa kesempatan kerja adalah lapangan kerja yang sudah diduduki (employment) dimana lapangan pekerjaan yang masih lowong sudah terisi oleh tenaga kerja baik dari perusahaan BUMN dan BUMS serta departemen- departemen pemerintahan. Maka diartikan bahwa kesempatan kerja yang sudah diduduki.<sup>5</sup>

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan (perusahaan atau instansi) yang sudah diisi bagi setiap angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan. Maka kesempatan kerja ini suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang terlibat atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian.

### **c. Pasar Kerja**

Masalah angkatan kerja dan kesempatan kerja dapat dianalisis dengan berpangkal pada permintaan dan penawaran akan tenaga kerja yang bertemu (atau justru tidak bertemu) di “pasar tenaga kerja.” Penawaran tenaga kerja berasal dari penduduk, tegasnya angkatan kerja, dengan jumlah, mutu dan tingkat pendidikan serta keterampilan tertentu. Sedangkan permintaan akan tenaga kerja berasal dari dunia usaha yang memerlukan tenaga kerja dengan kualifikasi tertentu.

Secara geografis pasar kerja dibedakan antara lain pasar kerja pedesaan, pasar kerja perkotaan, pasar kerja daerah, pasar kerja nasional

---

<sup>5</sup>Swasono dan Sulistyaningsih, *Pengembangan Sumberdaya Manusia: Konsep Makro untuk Pelaksanaan di Indonesia* (Jakarta: Izufa Gempita, 1993), p. 50.

dan pasar kerja internasional. Berdasarkan lingkungan kerja dapat dibedakan menjadi pasar kerja formal atau utama (primer) dan pasar kerja informal (sekunder).<sup>6</sup>

## 2. Ekspor

### a. Pengertian Ekspor

Menurut Amir M.S ekspor adalah mengeluarkan barang-barang dari peredaran dalam masyarakat dan mengirimkan ke luar negeri sesuai ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing.<sup>7</sup> Sementara menurut Hamdani yang dimaksud dengan ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang pabean dan eksportir adalah setiap perusahaan atau perorangan yang melakukan kegiatan ekspor.<sup>8</sup> Dalam Hamadi pula kegiatan ekspor adalah kegiatan memasok suatu komoditi ke negara lain atau kepada orang asing, dengan mengharapkan pembayaran menggunakan valuta asing.<sup>9</sup>

Madura menyatakan ekspor adalah penjualan barang dan jasa kepada pembeli yang berdomisili di negara lain. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang dan jasa dari dalam negeri untuk memasukkannya ke negara lain sehingga ekspor dapat diartikan sebagai total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantaranya adalah jasa serta bahan mentah maupun bahan jadi dengan tujuan agar barang-barang tersebut

---

<sup>6</sup>T. Gilarso, *Pengantar ilmu ekonomi makro* (Yogyakarta: Kencana, 2004), p. 207.

<sup>7</sup> Amir M.S, *Strategi Penetapan Harga Ekspor* (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1999), p. 100.

<sup>8</sup> Hamdani, *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor Impor* (Jakarta: Yayasan Bina Usaha Niaga Indonesia, 2003), p.

19

<sup>9</sup>*Ibid.*, p.61.



langsung dipasarkan kepada masyarakat atau diekspor kembali.<sup>10</sup> Begitu juga menurut Priadi ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk di antara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ekspor adalah kegiatan memasok komoditi dari peredaran masyarakat baik perorangan maupun perusahaan ke luar negeri dengan mengharapkan pembayaran menggunakan valuta asing.

Dalam kegiatan ekspor impor terdapat istilah penjualan ekspor dan pemasaran ekspor. Suatu produk dapat dijual di pasar dalam negeri, tetapi bisa juga dijual di luar tanpa memerlukan perubahan, penjualan semacam ini disebut penjualan ekspor. Dalam penjualan ekspor, pasar luar negeri atau pasar sasaran ekspor dianggap sebagai perpanjangan saja dari pasar luar negeri (*etended of domestic market*). Sementara yang dimaksud dengan pemasaran ekspor adalah penjualan suatu komoditi ke negara lain dengan kondisi yang sudah disesuaikan dengan keinginan dan selera pembeli di pasar sasaran ekspor.

- 1) Menurut tujuan dilakukannya kegiatan ekspor adalah
- 2) meningkatkan laba perusahaan melalui perluasan pasar serta untuk memperoleh harga jual yang lebih baik (optimalisasi laba).
- 3) Membuka pasar baru di luar negeri sebagai perluasan pasar domestik (membuka pasar ekspor)
- 4) Memanfaatkan kelebihan kapasitas terpasang (*idle capacity*)

---

<sup>10</sup>Madura Jeff, *Pengantar Bisnis*. (Jakarta : Salemba Empat, 2001), p. 50

<sup>11</sup>Priadi Arif, *Ekonomi 3*. (Jakarta: Yudhistira, 2000), p 125.

- 5) Membiasakan diri bersaing dalam pasar internasional sehingga terlatih dalam persaingan yang ketat.

### **3. Investasi Asing Langsung**

#### **a. Pengertian Investasi**

Investasi merupakan istilah yang dikenal dalam kegiatan bisnis maupun dalam perundang-undangan. Dalam kamus istilah keuangan dan investasi digunakan istilah *investment* (investasi) dengan pengertian penggunaan modal untuk menciptakan uang, baik melalui sarana yang menghasilkan pendapatan maupun melalui ventura yang lebih berorientasi ke resiko yang dirancang untuk mendapatkan perolehan modal. Investasi dapat menunjuk ke suatu investasi keuangan (dimana investor menetapkan uang ke dalam suatu sarana) atau menunjuk investasi usaha atau waktu seseorang yang ingin memetik keuntungan keberhasilan pekerjaannya. Investasi berkonotasi bahwa keamanan pokok (investasi) adalah penting. Sebaliknya spekulasi jauh lebih beresik.<sup>12</sup> Dalam ensiklopedia ekonomi perdagangan, istilah investasi adalah penanaman modal yang digunakan untuk penggunaan atau pemakaian sumber-sumber ekonomi untuk produksi barang-barang produsen atau barang-barang konsumen. Semata-mata keuangan, *investment* mungkin berarti penempatan dana-dana kapital dalam suatu perusahaan selama jangka waktu relatif panjang supaya memperoleh hasil yang teratur dengan maksimum keamanan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Lusiana, *Usaha Penanaman Modal di Indonesia* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2012) ), p.43

<sup>13</sup>*Ibid*, p. 35

Sementara Sadono mengemukakan investasi sebagai pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.<sup>14</sup> sementara menurut Soernarajah Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa akan datang.<sup>15</sup>

Berdasarkan teori diatas, dapat diartikan investasi merupakan kegiatan penanaman modal melalui sarana maupun ventura, modal tersebut digunakan dalam pemakaian sumber-sumber ekonomi untuk produksi barang dan jasa. Biasanya dalam jangka waktu yang relatif lama dan tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan.

Istilah penanaman modal atau *investment* menurut kamus *Black's Law* mempunyai pengertian:

- a. *An expenditure to acquire property or assets to produce revenue; a capital outlay.*
- b. *The asset acquired or the sum invested*
- c. *Investiture*
- d. *Livery of seisin*

Dalam hal ini, James C Van Horn juga memberi pandangan bahwa investasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan kas pada masa sekarang ini, dengan tujuan untuk menghasilkan barang di masa yang akan datang. Selanjutnya Downes dan Goodman mengartikan

---

<sup>14</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*.(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2008) p.121.

<sup>15</sup> Lusiana, *loc. cit*, p. 38

investasi adalah dimana seorang investor menanamkan uangnya dalam bentuk usaha dalam waktu tertentu dari setiap orang yang ingin memperoleh laba dari keberhasilan pekerjaannya<sup>16</sup> Melalui teori diatas, menjelaskan bahwa investasi merupakan kegiatan investor yang memanfaatkan keuangannya saat ini dalam bentuk usaha dalam waktu tertentu dengan tujuan mendapatkan laba dari usaha tersebut.

Berdasarkan jenisnya investasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu investasi secara langsung (*Direct Investment*) dan tidak langsung (*Indirect Investment*). Investasi Langsung merupakan kegiatan investasi yang dilakukan dengan mendirikan perusahaan patungan (*joint venture company*) dengan mitra lokal, melakukan kerja sama operasi (*joint operation scheme*) tanpa membentuk perusahaan baru, mengkonvesikan pinjaman menjadi penyertaan mayoritas dalam perusahaan lokal, memeberikan bantuan teknis dan manajerial maupun memberikan lisensi dan lain-lian. Dalam hal ini penanam modal ikut serta dalam mengelola perusahaan. Sementara investasi tidak langsung(*indirect invesment*) atau penanaman modal tidak langsung (*portofolio invesment*) merupakan penanaman modal jangka pendek yang mencangkup kegiatan transaksi di pasar modal dan pasar uang. Penanaman modal ini disebut penanaman modal jangka pendek karena pada umumnya mereka melakukan jual beli saham dan/atau mata uang dalam jangka waktu yang relatif singkat,

---

<sup>16</sup>Lusiana, *op. cit*, p. 36

tergantung fluktuasi nilai saham dan mata uang yang hendak mereka perjual belikan. Pada investasi tidak langsung, pemegang saham tidak memiliki kontrol pada pengelolaan perseroan sehari-hari. Juga risiko ditanggung sendiri oleh pemegang saham pada dasarnya tidak dapat menggugat perusahaan yang menjalankan kegiatannya.<sup>17</sup>

Berdasarkan sumber dananya, investasi dikelompokkan menjadi dua yaitu investasi asing dan investasi domestik. Investasi asing merupakan investasi yang sumber pendanaanya berasal dari luar negeri. Dalam UU penanaman modal mendefinisikan investasi asing dengan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Sementara investasi domestik adalah kegiatan jpenanaman modal dimana sumber dananya berasal dari dalam negeri.

#### **b. Pengertian Investasi Asing Langsung**

Dalam Teori Neo-Classical bahwa *Foreign Direct Investment (FDI)* memiliki kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi *host country*. *Modal asing sangat* dibutuhkan oleh *host country* karena mendorong modal domestik untuk digunakan dalam berbagai usaha. sejalan dengan kesimpulan Sonarajah investasi asing secara keseluruhan bermanfaat atau

---

<sup>17</sup>Lusiana, *op. cit.*, p. 42

menguntungkan *host country* sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.<sup>18</sup>

Didalam undang-undang penanaman modal, pengertian penanaman modal hanya mencakup penanaman modal secara langsung dalam kaitan dengan pengelola modal.

Dalam konteks ini, investasi asing (*Foreign direct investment*) diartikan:

*Contribution coming from abroad, owned by foreign individuals or concerns to the capital of an enterprise must be in freely convertible currencies, industrial plants, machinery or equipment with the right to re-export their value and to remit profit abroad. Also considered as direct foreign investment are those investments in local currency originating from resources which have the right to be remitted abroad.*<sup>19</sup>

Kemudian Thomas F. Clasen mengemukakan bahwa :

*Direct foreign Investment encompasses those transactions in which a company creates its own establishment abroad. It includes a foreign branch, foreign subsidiary, or foreign joint venture. Sementara United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) mendefinisikan investasi asing langsung sebagai investasi yang dilakukan perusahaan di suatu negara kepada perusahaan di negara lain dengan tujuan mengendalikan operasi perusahaan di negara lain tersebut.*<sup>20</sup>

Menurut Yati Kurniati dkk, investasi asing langsung adalah suatu penanaman modal dalam jangka panjang oleh investor atau perusahaan asing yang bentuknya dilakukan secara langsung kepada negara tujuan atau penerima investasi. Investasi asing langsung tersebut sifatnya stabil

---

<sup>18</sup>Lusiana, *op. cit.*, p. 52

<sup>19</sup>*Ibid.*, p. 40-42

<sup>20</sup>R. Winantyo, dkk, *Masyarakat Ekonomi Asean 2015*. (Jakarta: PT Elex Gramedia, 2008) p. 175.

dalam jangka panjang sehingga membantu dalam sektor perekonomian di suatu negara yang membutuhkan pendanaan yang besar dan penyerapan tenaga kerja yang cukup luas. Investasi asing langsung menunjukkan kepercayaan investor asing dalam melakukan kegiatan di sektor-sektor perekonomian Indonesia sehingga mendorong arus modal masuk (*capital inflow*).<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa investasi asing langsung adalah penanaman modal asing yang sifatnya jangka panjang dimana investor atau penanam modal ikut mengelola usaha secara langsung baik dalam perencanaan maupun kegiatan operasi faktor-faktor produksi di perusahaan tujuan investasi di suatu negara dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

### **c. Teori Investasi Asing Langsung**

#### **1) Teori John Dunning**

Teori John Dunning, sebagai teori ancangan elektis. Teori ini menetapkan tiga persyaratan yang diperlukan bila suatu perusahaan akan berkecimpung dalam penanaman modal asing yaitu: Pertama, keunggulan spesifik perusahaan; kedua, keunggulan internalisasi; ketiga, keunggulan spesifik Negara.<sup>22</sup> Pertama, keunggulan spesifik perusahaan meliputi :

##### **a) Teknologi kepemilikan**

---

<sup>21</sup> Yati Kurniati, dkk, *Determinan FDI (Faktor faktor yang Menentukan Investasi Asing Langsung*, Working Paper (Jakarta: . BankIndonesia,2007)p.85.

<sup>22</sup>*Ibid.*, p. 59-60

- b) Keterampilan manajerial, pemasaran atau lainnya yang spesifik untuk fungsi organisasi perusahaan.
- c) Diferensiasi produk, merk dagang atau nama cap.
- d) Ukuran besar, yang mencerminkan skala ekonomi.
- e) Keperluan modal yang besar untuk pabrik dengan ukuran efisien minimum.

Kedua, keunggulan internalisasi meliputi:

- a) Biaya tinggi dalam membuat dan melaksanakan kontrak.
- b) Ketidakpastian pembeli tentang nilai teknologi yang dijual.
- c) Kebutuhan untuk mengendalikan penggunaan atau penjualan kembali produk.
- d) Keunggulan untuk menggunakan diskriminasi harga atau subsidi ulang (cross subsidization).

Ketiga, keunggulan spesifik negara meliputi:

- a) Sumber daya alam.
- b) Kemampuan tenaga kerja, efisien dan terampil.
- c) Rintangan perdagangan yang membatasi impor.

## 2) Teori David K. Eitemen

Teori David K. Eitemen, mengemukakan tiga motif yang mempengaruhi arus penanaman modal asing ke negara penerima yaitu: motif strategi, motif perilaku dan motif ekonomi. Motif strategis terkait dalam hal mencari pasar, mencari bahan baku, mencari efisiensi produksi, mencari pengetahuan mencari keamanan politik.

Motif perilaku merupakan rangsangan lingkungan eksternal dan yang lain dari organisasi didasarkan pada kebutuhan dan komitmen individu atau kelompok motif ekonomi merupakan motif mencari



keuntungan dengan memaksimalkan keuntungan jangka panjang dan harga pasar saham perusahaan.<sup>23</sup>

### 3) Teori Robock dan Simmonds

Teori Robock dan Simmonds, melalui pendekatan global, pendekatan pasar yang tidak sempurna, pendekatan internalisasi, model siklus produk, produksi internasional, model imperialisasi marxis. Melalui pendekatan global, kekuatan internal yang mempengaruhi penanaman modal asing yaitu pengembangan teknologi atau produk baru, ketergantungan pada sumber bahan baku, memanfaatkan mesin-mesin yang sudah usang, mencari pasar yang lebih besar. Keuntungan eksternal yang mempengaruhi penanaman modal asing yaitu pelanggan, pemerintah, ekspansi ke luar negeri dari pesaing dan pembentukan Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE).<sup>24</sup>

Berikutnya, dalam teori ini dijelaskan bahwa ada model siklus produk yang diklasifikasikan menjadi tiga tahap. Tahap-tahap tersebut adalah tahap produk baru, tahap produk matang dan tahap produk yang distandarisasi. Pada tahap produk baru, produk dihasilkan di dalam negeri, sedangkan untuk pasar luar negeri dilayani dengan ekspor. Pada tahap produk matang, harga produk menjadi penting dan produksi diarahkan pada lokasi atau tempat yang biayanya rendah dalam lingkungan negara yang berpenghasilan rendah dengan tujuan untuk mencapai efisiensi.

---

<sup>23</sup>Lusiana, *op.cit.*, p.23-24.

<sup>24</sup>Lusiana, *op.cit.*, p.24

#### 4) Teori R. Venron

Dalam teori R. Venron dijelaskan tentang penanaman modal asing dengan menggunakan model siklus produk. Model ini tentang pengenalan dan pengembangan produk dipasar di pasar melalui tiga fase.

Pada fase yang pertama, ketika pertama kali produk dikembangkan dan dipasarkan, dibutuhkan hubungan yang kuat antara desain, produksi dan pemasaran dari perusahaan dengan pasar yang akan dilayani oleh produk tersebut. Oleh karena itu, terlebih dahulu dilakukan produksi dan penjualan di dalam negeri. Fase yang kedua, perusahaan harus mencari pasar-pasar baru di luar negeri, dalam hal ini perusahaan melakukan ekspor untuk memperoleh keuntungan. Adapun tujuan ekpornya adalah negara-negara dunia ketiga dan negara berkembang. Dan fase yang terakhir yaitu tahap dimana produk telah tercipta dengan desain yang distandarisasi sehingga riset dan keterampilan manajemen tidak lagi penting. Produk akan bergerak ke negara-negara yang sedang berkembang dimana ongkos tenaga kerjanya lebih rendah. Selanjutnya produk-produk yang dihasilkan di negara berkembang tersebut akan di impor kembali ke negara asal dan juga ke pasar negara yang lebih maju. Oleh karena itu lokasi produksi akan lebih ditentukan oleh perbedaan biaya dari jarak pasar. Investasi luar negeri dipandang sebagai suatu cara agar

dapat mempertahankan daya saing perusahaan dalam hal inovasi produk.<sup>25</sup>

#### **4. Produk Domestik Bruto**

##### **a. Pengertian Produk Domestik Bruto**

Produk Domestik Bruto secara umum merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dari sebuah negara baik produksi penduduk di dalam negeri maupun penduduk asing yang memproduksi di dalam negeri. PDB merupakan indikator pendapatan nasional yang menggambarkan perekonomian suatu negara karena melalui nilai PDB dapat melihat sejauh mana produktifitas dan pertumbuhan perekonomian yang di peroleh suatu negara dalam periode tertentu. Produktifitas tersebut diperlihatkan melalui penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output dan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi akan mendapat balas jasa sebagai yang selanjutnya akan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat tersebut.

Menurut William Gross domestic product atau GDP merupakan mengukur nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi selama satu tahun oleh sumberdaya suatu negara tanpa memandang pemilik sumberdaya tersebut.<sup>26</sup> Sementara menurut Sardono Sukirno Produk Domestik Bruto merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk di

---

<sup>25</sup>Panji Anoraga, *op. Cit.*, p. 53-54

<sup>26</sup> William A. McEachern, *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*, diterjemahkan oleh Sigit Triandaru (Jakarta: Salemba Empat Thomas Learning Asia, 2000), p.163.

negara-negara lain. Biasanya dinilai menurut harga pasar dan dapat didasarkan kepada harga yang berlaku dan harga tetap.<sup>27</sup> Dalam pendapat mankiw produk domestik bruto adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode. Namun, dalam PDB terdapat beberapa hal yang tidak disertai seperti nilai dari semua kegiatan yang terjadi di luar pasar, kualitas lingkungan dan distribusi pendapatan.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian PDB diatas, dapat disimpulkan pengertian PDB adalah pengukuran nilai pasar barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu tahun atau satu periode dalam produksi dimana faktor-faktor produksi merupakan milik warga negaranya dan milik penduduk di negara-negara lain.

## **b. Perhitungan Produk Domestik Bruto**

Dalam perhitungan PDB terdapat empat pendekatan yang dapat digunakan antara lain:

### **1) Pendekatan Pengeluaran**

Pendekatan pengeluaran merupakan penjumlahan atas seluruh belanja barang dan jasa yang diproduksi perekonomian dalam satu tahun.. Secara sederhana komponen-komponen pengeluaran agregat dalam perhitungan PDB dengan menggunakan pendekatan pengeluaran antara lain penjumlahan konsumsi (C), pengeluaran investasi(I), pengeluaran pemerintah(G) dan ekspor neto (NX) yaitu

---

<sup>27</sup> Sardono Sukirno, *op.cit.* p. 61

<sup>28</sup>Georgory Mankiw. *Teori Makro Ekonomi*, edisi empat, (Jakarta: Erlangga, 2000), p. 35.

nilai ekspor(X) dikurangi dengan impor(M) atau (X-M). Penjumlahan komponen tersebut menghasilkan pengeluaran agregat atau PDB:

$$PDB = C + I + G + (X-M)$$

## 2) Pendekatan Pendapatan

Dalam pendekatan pendapatan, pendapatan agregat sama dengan menjumlahkan semua pendapatan yang diterima semua pemilik sumber daya dalam perekonomian(karena sumber dayanya digunakan dalam proses produksi). Pada dasarnya, pendapatan merupakan balas jasa atas faktor produksi yang telah digunakan dalam proses produksi. Adapun komponen-komponen pendekatan pendapatan adalah tenaga kerja, modal, sumber daya alam(tanah) dan keahlian. Dan balas jasa yang diperoleh komponen faktor produksi tersebut adalah upah, bunga atas modal, sewa dan laba usaha:

$$PDB = (w + r + S + \pi)^{29}$$

## 3) Pendekatan Produk Neto

Produk Neto (net output) berarti nilai tambah yang diciptakan dalam suatu proses produksi. Dengan demikian dalam pendekatan ini dengan menjumlahkan nilai tambah yang diwujudkan oleh perusahaan-perusahaan di berbagai lapangan usaha dan perekonomian. Penggunaan pendekatan ini mempunyai tujuan penting. Yang pertama, untuk mengetahui besarnya sumbangan berbagai sektor ekonomi dalam mewujudkan pendapatan nasional.

---

<sup>29</sup> Sonny Harry B. Harmandi, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010) p. 33.

Yang kedua, sebagai salah satu cara untuk menghitung nilai produksi neto yang diwujudkan pada berbagai tahap proses produksi.<sup>30</sup>

### c. PDB Nominal dan PDB Rill

Perhitungan pendapatan nasional didasarkan pada nilai pasar barang dan jasa akhir yang di produksi dalam tahun tertentu. PDB mengukur nilai output atas dolar tahun yang bersangkutan yaitu nilai dolar pada saat output diproduksi. Bila dolar didasarkan pada tahun yang bersangkutan, maka perhitungan pendapatan nasional mengukur nilai nominal atau GDP nominal. Sementara PDB rill merupakan PDB yang diukur dengan menggunakan haraga yang tetap.<sup>31</sup>

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

### 1. Firdaus Jufrida, Mohd. Nur Syechalad, Muhammad Nasir

**Judul : Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh FDI dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilihat melalui nilai PDB tersebut penelitian ini menggunakan data time series. Metode kuantitatif yang dilakukan untuk analsis menggunakan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

---

<sup>30</sup> Sardono Sukirno, *op.cit*, p. 42

<sup>31</sup>Georgory Mankiw, *op. Cit*, p. 21.

## **2. Muhammad Taufik**

### **Judul : Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan model analisis dua jalur dengan pengambilan data berdasarkan data primer investasi, ekspor, ekspor dan tenaga kerjadari lembaga BPS Provinsi Kalimantan Timur tahun 2003 sampai dengan tahun 2011. Berdasarkan model anaisis jalur sub struktur 2 menunjukkan bahwa ekapor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

## **3. Ni Made Sintya Dewi dan I Ketut Sutrisna**

### **Judul: Pengaruh Investasi dan Ekspor terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi dan ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder, tahun 1995-2013 dan diuji denganteknik analisis jalur. Hasil penelitian menyatakan ekspor berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi.

#### **4. Junaidi E. Momongan**

**Judul: Investasi PMA dan PMDN Pengaruhnya Terhadap Perkembangan PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Penanggulangan Kemiskinan di Sulawesi Utara**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial PMA dan PMDN terhadap perkembangan PDRB dan dampaknya pada penyerapan tenaga kerja serta penanggulangan kemiskinan di Sulawesi Utara. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan PDRB, dan perkembangan PDRB yang dipengaruhi oleh perkembangan investasi PMA dan PMDN tersebut memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara.

#### **5. Reza Lainatul Rizky, Grisvia Agustin, Imam Mukhlis**

Judul :Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi di Indonesia tahun 2010-2013. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan dalam bentuk data sekunder dengan data panel dari 35 provinsi di Indonesia tengah runtun waktu 2010-2013. Metode analisis



menggunakan model regresi panel dan hasilnya adalah PMA berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi

## **6. Siesti Pristina Kairupan**

**Judul : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi dan Belanja Daerah Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja di Sulawesi Utara Tahun 2000-2012**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh PDRB, tingkat inflasi, dan belanja daerah terhadap kesempatan kerja di Propinsi Sulawesi Utara periode 2000-2012. Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara.

## **C. Kerangka Teoritik**

### **1. Ekspor terhadap Kesempatan Kerja**

Menurut Fouad Abou ekspor barang dan jasa merupakan salah satu sumber pemasukan devisa suatu negara yang paling penting karena membantu mengurangi tekanan neraca pembayaran dan menciptakan kesempatan kerja. Menurutnya ekspor yang diproduksi oleh suatu negara dapat berupa ekspor padat karya dan padat modal. Ekspor yang di produksi dengan padat modal merupakan industri yang cenderung dalam proses produksi lebih banyak menggunakan mesin-mesin dibandingkan dengan

penggunaan tenaga kerja.berbeda dengan industri padat karya yang dalam proses produksinya lebih banyak menggunakan sumber daya manusia. Barang yang di ekspor dapat berasal dari industri yang padat modal dan padat karya. Jika ekspor berasal dari industri yang padat modal tentu hal tersebut tidak akan mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja.<sup>32</sup>

## **2. Investasi Asing Langsung terhadap Kesempatan Kerja**

Dalam pembangunan ekonomi berbagai usaha yang lebih dilakukan untuk dapat meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu negara, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, kapital atau modal maupun sumber daya berupa teknologi dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Menurut Todaro tantangan pembangunan seperti masalah kemiskinan, pengangguran atau kesempatan kerja akan dapat di atasi dengan memaksimalkan investasi yang produktif di berbagai sektor ekonomi.<sup>33</sup>Pertumbuhan PDB tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya investasi, karena menurut Makmun dan Yasin investasi merupakan faktor penentu pembangunan ekonomi karena berhubungan dengan kenaikan output secara signifikan, selanjutnya secara otomatis akan meningkatkan permintaan input kemudian pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat

---

<sup>32</sup> Fouad Abou., *Are Export The Engine of economic Growth ? An Application of Cointegration And Causality Analysis for Egypt, Economic Research 1977-2003* (Afrika Development Bank.)

<sup>33</sup> Michael Todaro P, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Kelima, Edisi ketujuh*, (Jakarta: Bumi Aksara,2000), p. 56.

sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat.<sup>34</sup>

Menurut Sadono Sukirno Stok modal atau investasi dari perusahaan multinasional merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional karena membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang diproduksi didalam negeri. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan penggunaan tenaga kerja atau kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran.<sup>35</sup>

### **3. Produk Domestik Bruto terhadap Kesempatan Kerja**

Produk domestik bruto merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.dengan PDB dapat menunjukkan secara agresif kemampuan suatu negara untuk menghasilkan pendapatan atau balas jasa kepada faktor produksi yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi di negara tersebut. Menurut Arsyad peningkatan PDB sangat berpengaruh terhadap tersedianya lowongan pekerjaan (kesempatan kerja). Upaya pengambilan kebijakan untuk proses pembangunan akan menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi. Semakin meningkatnya PDB yang menggambarkan semakin tingginya pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi bula pertumbuhan kesempatan kerja.

---

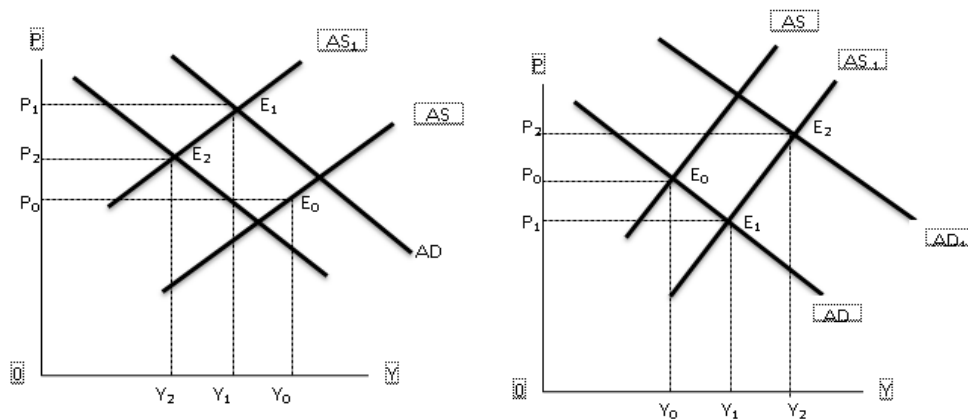
<sup>34</sup>Makmun dan Akhmad Yaksin, *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Petanian*. Kajian Ekonomi dan Keuanagn, Vol &, No.3 September 2003

<sup>35</sup> Sardono Sukirno, *op.cit*, p. 35

Menurut Mankiw dalam hukum okun bahwa terdapat kaitan yang erat antara tingkat pengangguran dengan GDP (Gross Domestic Product) riil, di mana terdapat hubungan yang negatif antara tingkat pengangguran dengan GDP riil. Dalam teori tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kesempatan kerja dengan GDP.<sup>36</sup> Teori ini juga diperkuat oleh penelitian Makmun dan Yasin juga menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan angka PDB, di samping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, dan pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat.<sup>37</sup>

Gambar 2.2

## Efek Perubahan Kurva AD atau AS



(a) Perubahan AD dan AS ke kiri      Perubahan AD dan AS ke kiri(b)

<sup>36</sup>Georgory Mankiw, op. Cit, p. 35.

<sup>37</sup> Makmun, Akhmad Yaksin, (Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Petanian. Kajian Ekonomi dan Keuangan), Vol &, No.3 September 2003

Gambar diatas menunjukkan bahwa keseimbangan awal  $E_0$  (berarti harga dan pendapatan nasional). Terjadinya kenaikan harga akan menggerakkan kurva AS menjadi  $AS_1$ . Efek yang ditimbulkan adalah terjadinya pergerakan harga menjadi  $P_1$  dan pendapatan nasional riil menjadi  $Y_1$ , terjadinya perubahan ini akan mengurangi kesempatan kerja.

Pada gambar diatas, adanya tindakan menggalakkan perkembangan kegiatan ekonomi. Tindakan tersebut menggerakkan kurva AS ke bawah/ kanan menjadi  $AS_1$ . Efek dari perubahan ini titik keseimbangan mengalami perubahan  $E_0$  menjadi  $E_1$  dimana tingkat harga turun menjadi  $P_1$  dan pendapatan nasional riil meningkat dari  $Y_0$  menjadi  $Y_1$ . Peningkatan pendapatan nasional akan menambahkan kesempatan kerja.<sup>38</sup>

#### **4. Investasi Asing Langsung terhadap PDB**

Adanya kaitan erat antara pertumbuhan ekonomi dengan kenaikan investasi baik penanaman modal dari dalam negeri maupun penanaman modal dari luar negeri karena penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan produksi. Terkait dengan kondisi tersebut demikian juga investasi merupakan langkah awal dari pembangunan ekonomi. Dengan meningkatnya investasi maka kegiatan produksi perusahaan juga

---

<sup>38</sup>Sadono Sukirno, *op. Cit*, p. 254-255

mengalami peningkatan yang selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan PDB sebagai pengukuran pertumbuhan ekonomi.<sup>39</sup>

Menurut Tulus terdapat tiga alasan investasi asing bermanfaat bagi sumber pendanaan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi :

1. Investasi asing langsung membawa teknologi dan pengetahuan baru yang berguna untuk pembangunan di dalam negeri
2. Pada umumnya PMA mempunyai jaringan kuat dengan lembaga-lembaga keuangan global, sehingga tidak tergantung pada dana dari perbankan Indonesia
3. Bagi perusahaan-perusahaan asing yang berorientasi pada ekspor di Indonesia, karena adanya jaringan yang kuat sehingga mudah dalam kegiatan ekspor impor.
- 4.

#### **5. Ekspor terhadap Investasi Asing Langsung**

Investasi asing yang bersifat langsung dapat mempengaruhi produktifitas dalam negeri secara umum, hal ini didukung oleh pendapat Hamdani bahwa pada aspek ekspor secara makro bahwa ekspor dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mendorong pembangunan IPTEK dan SDM. Pembangunan ini disebabkan karena dalam adanya *transfer* teknologi, manajemen yang baik serta keahlian yang dibawa oleh negara negara investor yang berdampak positif pada peningkatan output

---

<sup>39</sup> Tulus T.H Tambunan, Transformasi Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Rakyat*, (Jakarta : Salemba Empat, 2001), p. 7

baik dalam peningkatan konsumsi domestik maupun komoditi yang di ekspor suatu negara.<sup>40</sup>

#### **D. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka teoritik, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara ekspor terhadap kesempatan kerja di Indonesia.
2. Terdapat pengaruh antara investasi asing langsung terhadap kesempatan kerja di Indonesia.
3. Terdapat pengaruh antara produk domestik bruto terhadap kesempatan kerja di Indonesia.
4. Terdapat pengaruh antara ekspor terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
5. Terdapat pengaruh antara investasi asing langsung terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

---

<sup>40</sup> Hamdani. *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor Impor*, (Jakarta: Yayasan Bina Usaha Niaga Indonesia, 2003), p. 3.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui besarnya pengaruh antara ekspor terhadap kesempatan kerja di Indonesia periode 2002-2016.
2. Mengetahui besarnya pengaruh investasi asing langsung terhadap kesempatan kerja di Indonesia periode 2002-2016.
3. Mengetahui besarnya pengaruh produk domestik bruto (PDB) terhadap kesempatan kerja di Indonesia periode 2002-2016.
4. Mengetahui besarnya pengaruh ekspor terhadap investasi asing langsung di Indonesia periode 2002-2016.
5. Mengetahui besarnya pengaruh pengaruh antara investasi asing langsung terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia periode 2002-2016.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dan ruang lingkup penelitian ini adalah investasi asing langsung, ekspor, produk domestik bruto dan kesempatan kerja di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data time series mulai tahun 2002 sampai dengan 2016. Penelitian ini dilakukan pada bulan april sampai juni 2016 karena merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melaksanakan



penelitian sehingga dan juga karena adanya keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan materi.

### **C. Metode yang Digunakan**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ekspos Facto* dengan pendekatan korelasional. *Ekspos Facto* adalah meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menuntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang menjadi objek penelitian dimana kesempatan kerja (Y) merupakan variabel terikat. Sedangkan yang menjadi variabel bebasnya adalah ekspor (X1), investasi asing langsung (X2) dan Produk Domestik Bruto (X3).Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : (1) Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan penelitian, (2) Menentukan konsep dan hipotesa serta menggali kepustakaan, (3) data penelitian dengan data time series, (4) Mengolah data, (5) Analisis dan pelaporan.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang sudah tersedia dalam bentuk angka. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu

(*time series*). Data runtun waktu adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu.<sup>1</sup>

Data time series sebanyak lima belas tahun dari tahun 2002 sampai 2016. Semua data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari sumber-sumber laporan yang dipublikasikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Badan Pusat Statistika (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Secara lebih rinci, data kesempatan kerja, produk domestik bruto dan ekspor bersumber dari Badan Pusat Statistika, sementara data investasi asing langsung bersumber dari BKPM dan nilai tukar bersumber dari Bank Indonesia.

## **E. Operasionalal Variabel Penelitian**

### **1. Kesempatan Kerja**

#### **a. Definisi Konseptual**

Kesempatan kerja merupakan jumlah penduduk yang bekerja atau orang yang sudah memperoleh pekerjaan atau lapangan pekerjaan yang sudah isi dan dapat dikatakan sebagai partisipasi dalam pembangunan.

---

<sup>1</sup>Nachrowi, *pendekatan populer dan praktis ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan* (Jakarta: LPFE UI 2006), p. 309.

## **b. Definisi Operasioanal**

Definisi operasioanal kesempatan kerja adalah data jumlah angkatan kerja yang bekerja atau memiliki pekerjaan di Indonesia yang bekerja di semua sektor ekonomi dan diukur dalam satuan orang.

## **2. Ekspor**

### **a. Definisi Konsptual**

Ekspor adalah kegiatan memasok komoditi dari peredaran masyarakat baik perorangan maupun perusahaan ke luar negeri dengan mengharapkan pembayaran menggunakan valuta asing.

### **b. Definisi Operasioanal**

Definisi operasioanal ekspor adalah kegiatan pembelian dan pengiriman barang keluar negeri sesuai dengan ketentuan dan kebijakan pemerintah serta mengharapkan dalam bentuk pembayaran valuta asing. Total ekspor yang digunakan dalam penelitian ini adalah perkembangan ekspor di Indonesia periode 2000-2016 dan pengukurannya berdasarkan ekspor dan impor tahunan yang diumumkan pemerintah dengan satuan juta US\$.

## **3. Investasi Asing Langsung**

### **a. Definisi Konseptual**

Investasi asing langsung adalah penanaman modal asing yang sifatnya jangka panjang dimana investor atau penanam modal ikut

mengelola usaha secara langsung baik dalam perencanaan maupun kegiatan operasi faktor-faktor produksi di perusahaan tujuan investasi di suatu negara dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

#### **b. Definisi Operasional**

Definisi operasional dari investasi asing langsung adalah modal asing yang ditanamkan oleh investor asing dimana laba secara berjangka yang diperoleh perusahaan tujuan investasi adalah bagian dari keuntungan yang akan didapatkan oleh investor asing atau pemberi PMA. Jumlah aset dan modal asing tersebut di hitung setiap tahun dalam satuan US\$ tidak termasuk modal asing yang berbentuk portofolio. Data investasi asing langsung yang digunakan adalah realisasi investasi dalam satu tahun.

### **4. Produk domestik Bruto**

#### **c. Definisi Konseptual**

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian PDB diatas, dapat disimpulkan pengertian PDB adalah pengukuran nilai pasar barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu tahun atau satu periode dalam produksi dimana faktor-faktor produksi merupakan milik warga negaranya dan milik penduduk di negara-negara lain.

#### **d. Definisi Operasional**

Definisi operasional dari produk domestik bruto atau PDB adalah jumlah barang dan jasa yang diproduksi suatu negara dari semua

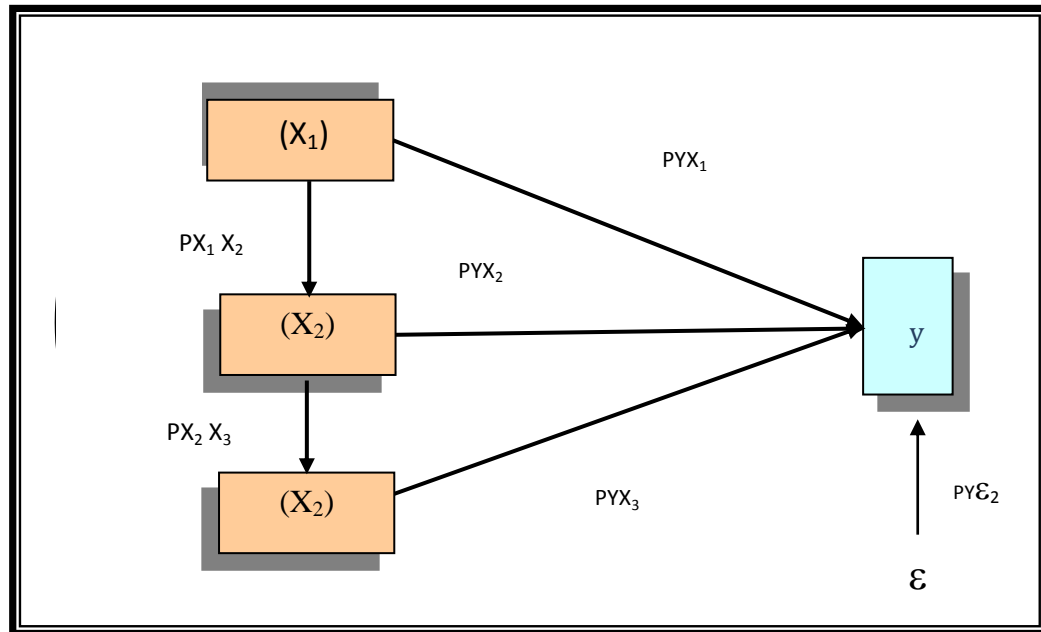
sektor usaha baik primer, sekunder dan tersier dalam satu tahun. Dalam pengukurannya dan data PDB yang akan digunakan adalah nilai PDB dengan pendekatan harga pasar dalam satuan US\$.

#### **F. Metode / Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis**

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh ekspor, investasi asing langsung dan produk domestik bruto terhadap kesempatan kerja di Indonesia, akan dipergunakan metode *path analysis* atau analisis jalur. Path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis. Masalah penelitian dalam kerangka path analysis berkisar pada: pertama, apakah variabel eksogen ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) berpengaruh terhadap endogen Y. Kedua, berapa besar pengaruh kasual langsung, kasual tidak langsung, kasual total maupun simultan seperangkat variabel eksogen ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) terhadap variabel endogen Y.

Teknik analisis jalur digunakan dalam menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kasual antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap Y. Kemudian dalam perhitungan digunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

**Gambar III.1**  
**Struktur Hubungan Antara Variabel Penelitian**



Model penelitian di atas pada hakekatnya memperlihatkan bahwa ekspor ( $X_1$ ) investasi asing langsung, ( $X_2$ ) dan produk domestik bruto ( $X_3$ ) merupakan anteseden atau di anggap variabel bebas (*presumed independent variabel*) yang secara langsung mempengaruhi kesempatan kerja ( $Y$ ). Sub struktur pertama adalah variabel ( $X_1$ ), ( $X_2$ ) dan ( $X_3$ ) mempengaruhi ( $Y$ ), Sub struktur kedua dimana variabel ( $X_1$ ) mempengaruhi variabel ( $X_2$ ) serta sub struktur ketiga dimana variabe ( $X_2$ ) mempengaruhi variabel ( $X_3$ )

Adapun langkah-langkah dalam analisis jalur untuk rancangan uji hipotesis adalah sebagai berikut :

### **1. Uji Persyaratan Analisis**

Berikut adalah uji persyaratan analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini :

#### **a. Uji Normalitas**

Melalui uji normalitas maka dapat dilihat apakah data yang sedang di uji berdistribusi normal atau tidak. Dimana dalam pengujian ini akan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil keputusan analisis ini yaitu :

- 1) Jika Signifikansi  $> 0,05$ , dapat dikatakan data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi  $\leq 0,05$  dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* (Jakarta: Change Publication, 2014), hlm. 134

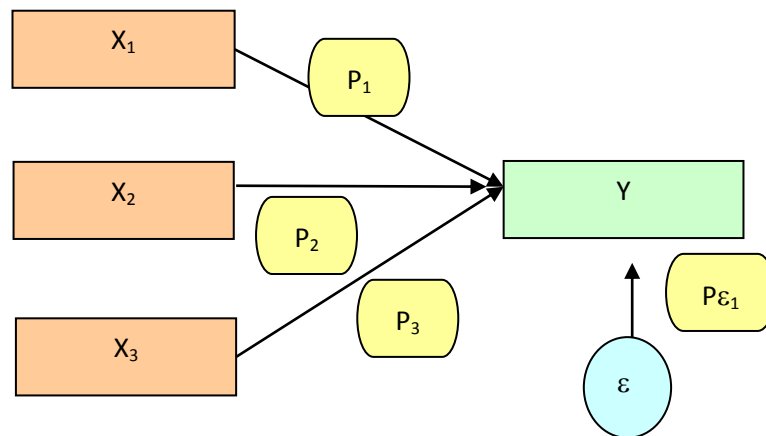
## 2. Mencari Persamaan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam pengujian analisis jalur (path analysis) adalah sebagai berikut :

### a. Merumuskan Hipotesis dari Persamaan Struktural

Gambar III.2

Sub Struktur 1 Hipotesis pertama



Gambar 3.2 Diagram Jalur Hubungan antar variabel

Dimana :

$X_1$  = Ekspor

$X_2$  = Investasi Asing Langsung

$X_3$  = Produk Domestik Bruto

$Y$  = Kesempatan Kerja

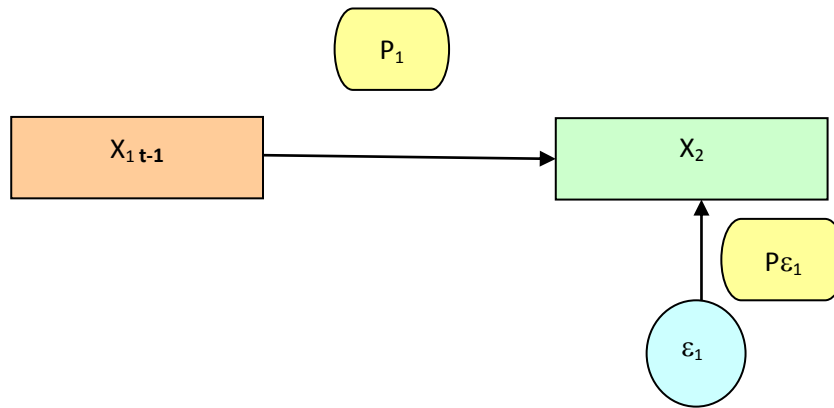
$\varepsilon$  = Variabel penyebab lain

Maka persamaan strukur :  $Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \rho_{yx_3} X_3 + \rho_{y\varepsilon} \varepsilon$



Gambar III.3

## Sub Struktur 2 Hipotesis Kedua



Gambar 3.3. Diagram Jalur Hubungan antar variabel

Dimana :

$X_1$  = Ekspor  $t-2$

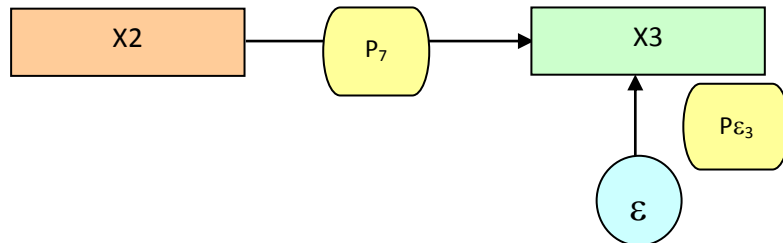
$X_2$  = Investasi asing langsung

$Y$  = produk domestik bruto

$\varepsilon$  = Variabel penyebab lain

Maka persamaan strukur :  $X_2 = \rho_{zx_1} X_{1\ t-1} + \rho_z \varepsilon_i$

**Gambar III.4**  
**Sub Struktur 3 Hipotesis ketiga**



Gambar 3.4. Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel

Maka persamaan struktur :  $X_3 = \rho_{zy} X_2 + \rho_z \varepsilon_i$

b. Perhitungan Koefisien Jalur

1) Menentukan persamaan struktur sesuai dengan hipotesis yang sudah diajukan

- Hipotesis diagram jalur sub struktur 1 : terjadi kenaikan atau penurunan variabel Kesempatan Kerja (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ekspor (X1), investasi asing langsung (X2) dan produk domestik bruto (X3)
- Hipotesis diagram jalur sub struktur 2 : terjadi kenaikan atau penurunan variabel investasi asing langsung (X2) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ekspor ( $X_{1t-1}$ )
- Hipotesis diagram jalur sub struktur 3 : terjadi kenaikan atau penurunan variabel investasi asing langsung (X2) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel PDB (X3)

2) Perhitungan koefisien regresi setiap sup struktur yang sudah dirumuskan.

Persamaan regresi ganda:

- $Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \rho_{yx_2} X_2 + \rho_y \varepsilon_i$
- $X_2 = \rho_{zx_1} X_1 + \rho_z \varepsilon_i$
- $X_3 = \rho_{zx_1} X_2 + \rho_z \varepsilon_i$

c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots = \rho_{yx_k} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots = \rho_{yx_k} \neq 0$$

Kaidah pengujian signifikansi menggunakan Program *SPSS* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau  $[0.05 \leq Sig]$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas *Sig* atau  $[0.05 > Sig]$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

d. Perhitungan koefisien jalur secara individual

- 1)  $H_0 : \rho_{yx_1} \leq 0$  (eksportir tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kesempatan kerja).

Ha:  $\rho_{yx_1} > 0$  (ekspor berkontribusi secara signifikan terhadap kesempatan kerja).

2) Ho:  $\rho_{yx_2} \leq 0$  (Investasi asing langsung tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kesempatan kerja).

Ha:  $\rho_{yx_2} > 0$  (Investasi asing langsung berkontribusi secara signifikan terhadap kesempatan kerja).

3) Ho:  $\rho_{zx_2} \leq 0$  (PDB tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kesempatan kerja).

Ha:  $\rho_{yx_2} > 0$  (PDB berkontribusi secara signifikan terhadap kesempatan kerja).

4) Ho:  $\rho_{zx_2} \leq 0$  (Ekspor tidak berkontribusi secara signifikan terhadap Investasi asing langsung).

Ha:  $\rho_{yx_2} > 0$  (Ekspor berkontribusi secara signifikan terhadap Investasi asing langsung).

5) Ho:  $\rho_{zy} \leq 0$  (investasi asing langsung tidak berkontribusi secara signifikan terhadap produk domestik bruto).

Ha:  $\rho_{zy} > 0$  (investasi asing langsung berkontribusi secara signifikan terhadap produk domestik bruto).

Untuk mengetahui signifikasnsi setiap pengujian pada anlalsisi jalur maka akan dibandingkan dengan 0,05. Dimana nilai *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas  $Sig$  atau  $[0,05 \leq Sig]$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas  $Sig$  atau  $[0,05 > Sig]$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.<sup>3</sup>

### 3. Menghitung Koefisien

#### a. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan keeratan antar variabel-variabel independen yang ada dengan variabel dependen. Dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$r_{XY} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi *Pearson Product Moment* ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari 1 ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna ;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi. Dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 118

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

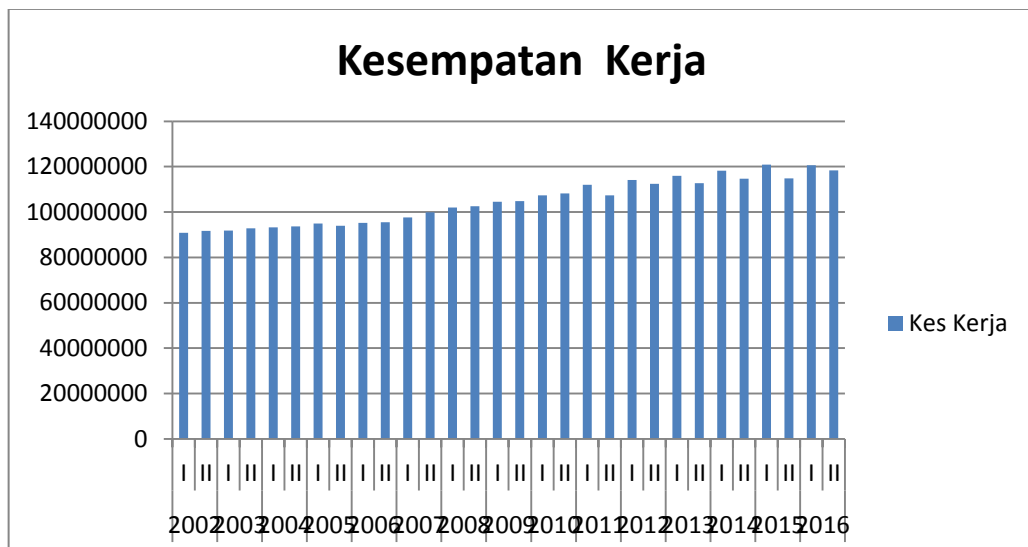
#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian yaitu kesempatan kerja dan investasi asing langsung sebagai variabel dependen serta produk domestik bruto, nilai tukar dan ekspor sebagai variabel independen. Populasi dari penelitian ini adalah negara Indonesia pada periode 2002 hingga 2016. Data ini diolah dengan SPSS dengan menggunakan analisis jalur.

##### 1. Kesempatan Kerja

**Gambar IV.1**

**Angkatan Kerja Indonesia yang Berkerja Periode 2012-2016**



Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS), data diolah

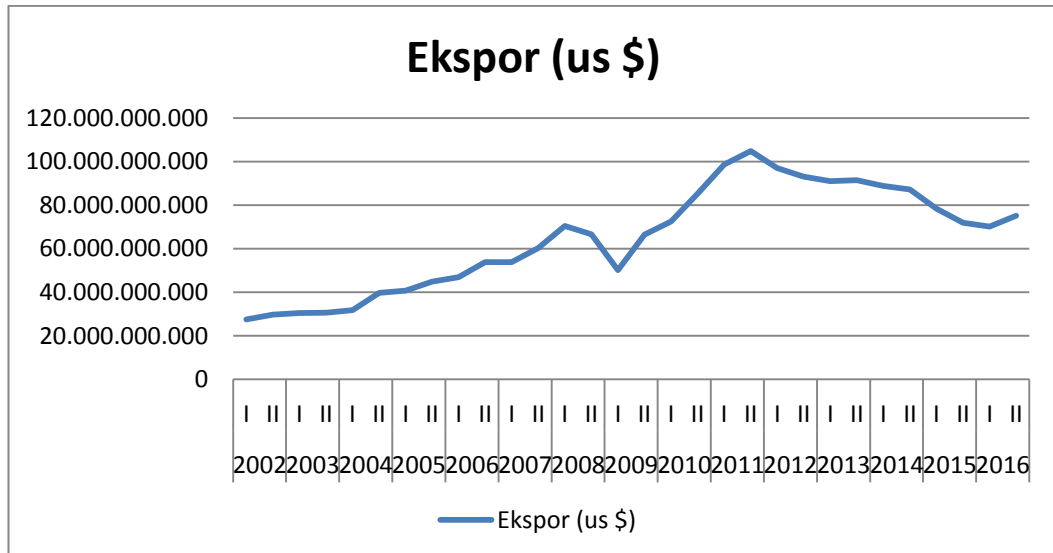
Kesempatan kerja merupakan tersedianya lapangan pekerjaan bagi setiap angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan. Membutuhkan dalam arti siap dan sanggup untuk terlibat dalam proses produksi barang dan jasa sesuai dengan keahlian dan keterampilan masing-masing.

Berdasarkan tabel kesempatan kerja di atas merupakan jumlah angkatan kerja yang bekerja berumur 15 tahun ke Atas menurut golongan umur dan jenis kegiatan selama seminggu yang Lalu dari tahun 2002 – 2016 yang diambil dari Badan Pusat Statistika (BPS). Melalui data tersebut, rata-rata angkatan kerja indonesia yang bekerja sebesar 90,11 % dari jumlah angkatan kerja itu artinya setiap sampai tahun 2016 jumlah angkatan kerja yang menganggur rata-rata sebesar 9,98 persen dengan rata-rata sebesar 8.755.016. Dari tabel di atas dapat dilihat, penyerapan tenaga kerja dari tahun 2013-2016 pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sebesar 91 persen sampe 94,30 persen.

## **2. Ekspor**

Grafik ekspor diatas menunjukkan perkembangan ekspor indonesia dari tahun ketahun dari periode 2002 sampai 2016 dalam bentuk semester. Sesuai dengan pengertian ekspor yaitu tindakan untuk mengeluarkan barang dan jasa dari dalam negeri untuk memasukkannya ke negara lain atau total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain maka kegiatan perekonomian ini sangat penting untuk diperhatikan perkembangannya.

**Gambar IV.2**  
**Ekspor Indonesia Periode 2002-2016**



Sumber : Badan Pusat Statistika, data diolah

Dapat dilihat pada tahun 2007 total ekspor indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2011 semester ke 2 sebesar 104.880.606.744, dapat dikatakan peningkatannya lebih besar dari perkembangan ekspor sebelum dan sesudahnya. Dan ekspor terendah terjadi pada tahun 2015 semester ke 2 sampai 2016 semester ke 1 sebesar 71.941.212.150 - 70.124.023.247 mengalami penurunan 3,95 persen. Sektor terbesar yang menyumbangkan ekspor adalah sektor non migas industri pengolahan atau manufaktur. Di mana kontribusi ekspor produk industri pengolahan mencapai 76 persen, kontribusi sektor tambang sebesar 12,56 persen, sektor migas sebesar 9,06 persen, dan sektor pertanian sebesar 2,38 persen. Penurunan sektor non migas terutama sektor manufaktur, sangat mempengaruhi penurunan total ekspor secara keseluruhan.



### 3. Investasi Asing Langsung

Investasi asing langsung merupakan penanaman modal asing yang sifatnya jangka panjang dimana investor atau penanam modal ikut mengelola usaha secara langsung baik dalam perencanaan maupun kegiatan operasi faktor-faktor produksi di perusahaan tujuan investasi di suatu negara dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Penelitian ini menggunakan data investasi asing langsung yang diperoleh dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang menunjukkan investasi asing langsung Indonesia setiap semester di mulai dari periode 2002-2016.

**Tabel IV.1**

#### **Investasi Asing Langsung Indonesia Periode 2002-2016 (dalam juta USD)**

Tahun	Semester	PMA (ribu \$)	Tahun	Semester	PMA (ribu \$)
2002	I	25.766.039	2010	I	5.780.788
	II	1.721.114.778		II	7.510.897
2003	I	69.506.888	2011	I	7.050.339
	II	5.288.740		II	7.948.184
2004	I	1.742.663	2012	I	8.525.543
	II	2.208.318		II	10.670.371
2005	I	3.387.414	2013	I	11.287.439
	II	5.568.903		II	10.858.771
2006	I	3.526.765	2014	I	11.511.856
	II	2.477.223		II	10.769.106
2007	I	4.139.670	2015	I	10.681.373
	II	6.226.924		II	9.983.164
2008	I	10.952.943	2016	I	14.071.816
	II	4.496.798		II	14.892.259
2009	I	5.415.711			
	II	4.073.276			

Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), data diolah

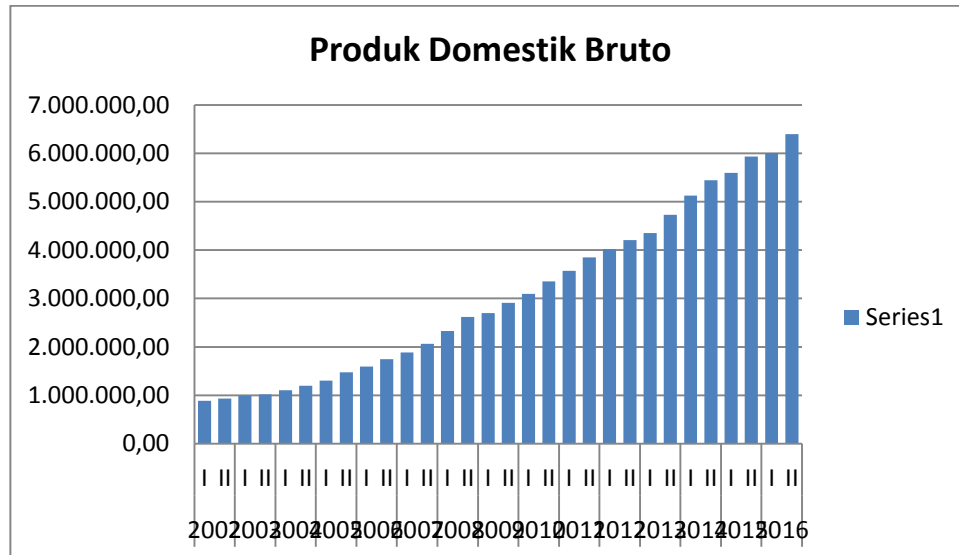
Berdasarkan data di atas, investasi asing langsung yang masuk ke Indonesia diakibatkan selalu berefluktuasi dari tahun ke tahun, ini diakibatkan tidak menentunya arus investasi yang masuk ke Indonesia. Nilai tertinggi pencapaian investasi terjadi pada tahun 2002 di semester ke dua yaitu sebesar Rp 1.721.114.778 , pada tahun ini keadaan ekonomi Indonesia membaik dengan apresiasi nilai tukar rupiah sehingga investasi asing langsung sangat di dorong untuk membangkitkan kembali perekonomian Indonesia. Namun di tahun selanjutnya realisasi investasi kembali mengalami penurunan sampai titik terendah pada tahun 2004 semester satu sebesar 1.742.663. Penurunan investasi pada terendah pada tahun 2004 diperkirakan karena belum pulihnya kepercayaan internasional yang berkaitan dengan keamanan, kepastian hukum dan kenyamanan investasi. Sementara modal domestik cenderung memilih kompensasi kemudahan perijinan.

#### **4. Produk Domestik Bruto**

Produk Domestik Bruto secara umum merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dari sebuah negara baik produksi penduduk di dalam negeri maupun penduduk asing yang memproduksi di dalam negeri. PDB merupakan indikator pendapatan nasional yang menggambarkan perekonomian suatu Negara. Perkembangan PDB Indonesia berdasarkan lapangan usaha tahun 2002-2016 akan dipaparkan sebagai berikut.

**Gambar IV.3**

**Produk Domestik Bruto Periode 2002-2016 (dalam Milyar Rupiah)**



Sumber : Badan Pusat Statistika, data diolah

Berdasarkan grafik perkembangan PDB diatas, dapat dilihat pertumbuhan PDB yang dari tahun-ketahun terus mengalami peningkatan. Persentasi perkembangan PDB Indonesia tahun 2002 sampai 2004 sebesar rata-rata 4,60 persen, tahun 2005 sampai 2009 sebesar 5,62 persen dan 200-2015 sebesar 5, 63 persen. Selanjutnya PDB mengalami fluktuasi yang cukup stabil.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

**Tabel IV.2**

**Uji Normalitas Data**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Ekspor	FDI	PDB	Kes Kerja
N		30	30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	8,69	8,73	10,15	11,55
	Std. Deviation	,496	,764	,640	,095
Most Extreme Differences	Absolute	,170	,106	,104	,154
	Positive	,127	,073	,090	,148
	Negative	-,170	-,106	-,104	-,154
Kolmogorov-Smirnov Z		,930	,582	,571	,843
Asymp. Sig. (2-tailed)		,352	,887	,901	,477

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel IV.2 di atas merupakan pengujian normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, tabel diatas menunjukkan nilai signifikan Kesempatan Kerja (Y) sebesar 0,477, nilai signifikan Ekspor (X1) sebesar 0,352 nilai signifikan Investasi Asing Langsung/FDI (X2) sebesar 0,887, dan nilai signifikan Produk domestik bruto (X3) sebesar 0,901. Karena kelima variabel mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mengartikan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Menentukan Persamaan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Tabel IV.3

Korelasi Ekspor ( $X_1$ ), Investasi Asing Langsung ( $X_2$ ), Produk Domestik Bruto ( $X_1$ ) dan Kesempatan Kerja ( $Y$ )

		Correlations			
		Ekspor	FDI	PDB	Kes Kerja
Ekspor	Pearson Correlation	1	,663**	,978**	,940**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30
FDI	Pearson Correlation	,663**	1	,727**	,743**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30
PDB	Pearson Correlation	,978**	,727**	1	,978**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30
Kes Kerja	Pearson Correlation	,940**	,743**	,978**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Melalui Tabel *Correlation* diatas menunjukkan *Pearson Correlation* ekspor terhadap kesempatan kerja sebesar 0,940 dengan nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) = 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), karena  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mengartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara nilai tukar (ekspor) terhadap kesempatan kerja. Artinya adalah peningkatan ekspor mempengaruhi kenaikan angka kesempatan kerja.

*Pearson Correlation* investasi investasi asing langsung/FDI terhadap kesempatan kerja sebesar 0,743 dengan nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) = 0,000

( $0,000 < 0,05$ ), karena  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mengartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ekspor terhadap kesempatan kerja. Artinya adalah peningkatan ekspor mempengaruhi kenaikan angka kesempatan kerja.

*Pearson Correlation* produk domestik bruto terhadap kesempatan kerja sebesar 0,978 dengan nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) = 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), karena  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mengartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara produk domestik bruto terhadap kesempatan kerja. Artinya adalah peningkatan nilai PDB mempengaruhi kenaikan angka kesempatan kerja.

*Pearson Correlation* ekspor terhadap investasi asing langsung/FDI sebesar 0,663 dengan nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) = 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), karena  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mengartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara nilai ekspor terhadap kesempatan kerja. Artinya adalah peningkatan ekspor mempengaruhi kenaikan angka investasi asing langsung.

*Pearson Correlation* investasi investasi asing langsung/FDI terhadap PDB sebesar 0,978 dengan nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) = 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), karena  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mengartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara FDI terhadap PDB. Artinya adalah peningkatan FDI mempengaruhi kenaikan angka PDB.

### 3. Menentukan Koefisien Jalur Berdasarkan Persamaan Sub Struktur Model

#### 3.1 Sub Struktural Model 1: Ekspor ( $X_1$ ), Investasi Asing Langsung ( $X_2$ ) dan Produk Domestik Bruto ( $X_3$ )

Tabel IV.4

#### Koefisien Determinasi Ekspor $t-2$ ( $X_1$ ), Investasi Asing Langsung ( $X_2$ ) dan Produk Domestik Bruto ( $X_3$ )

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,980 <sup>a</sup>	,960	,955	,020	,960	207,301	3	26	,000

a. Predictors: (Constant), PDB, FDI, Ekspor  
b. Dependent Variable: Kes Kerja

Pada tabel Model Summary menunjukkan output koefisien determinasi ( $R^2$ ), yang memberi arti bahwa kemampuan variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  dalam menjelaskan variabel  $Y$  memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Pada tabel Model Summary, menunjukkan nilai  $R^2$  atau  $R^2_{yX_2X_1}$  sebesar 0,960, artinya 96,0% variabel Ekspor $_{t-2}$  ( $X_1$ ), FDI ( $X_2$ ) dan PDB ( $X_3$ ). Dan sisanya (error) dipengaruhi oleh variabel lain yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi FDI namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian error ( $\epsilon$ ) =  $\sqrt{1 - R^2_{yX_2X_1}} = \sqrt{1 - 0,960} = \sqrt{0,04} = 0,2^2 = 0,04$  atau sebesar 4%.

Tabel IV.5

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,249	3	,083	207,301	,000 <sup>a</sup>
Residual	,010	26	,000		
Total	,259	29			

a. Predictors: (Constant), PDB, FDI , Ekspor

b. Dependent Variable: Kes Kerja

Tabel anova di atas digunakan untuk mengetahui hasil dari pengujian secara keseluruhan tentang ada atau tidak hubungan linear dari variabel endogen.  $H_0$  ditolak apabila  $p\text{-value} < 0,05$ , berdasarkan tabel anova di atas diperoleh hasil output  $p\text{-value}/\text{sig} = 0,000 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat diartikan bahwa variabel Ekspor  $t-2$  ( $X_1$ ), FDI ( $X_2$ ) dan PDB ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap variabel Kesempatan Kerja ( $Y$ ), Selanjutnya dicari nilai koefisien jalur dengan hasil output sebagai berikut:



a. Menghitung Koefisien Jalur

Tabel IV.6

Ekspor ( $X_1$ ), Investasi Asing Langsung ( $X_2$ ), Produk Domestik Bruto ( $X_3$ ), Kesempatan Kerja ( $Y$ )

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,391	,059		175,060	,000
Ekspor	,011	,027	,073	,417	,380
FDI	,148	,007	,460	2,011	,006
PDB	,127	,025	,864	5,146	,000

a. Dependent Variable: Kes Kerja

Pada tabel *Coefficients* di atas, dapat dilihat nilai-nilai koefisien jalur dalam kolom *standardized coefficients* (Beta). Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:  $Y = 0,73 X_{1t-2} + 0,460 X_2 + 0,868 X_3 + \rho y \epsilon_1$ . Melalui persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien untuk variabel  $X_{1t-2}$  sebesar 0,73. Yang mengartikan bahwa setiap kenaikan PDB satu satuan akan mempengaruhi kenaikan Kesempatan Kerja sebesar 0,73 dengan mengasumsikan variabel bebas lainnya adalah tetap. Nilai koefisien untuk variabel  $X_2$  sebesar 0,460. Yang mengartikan bahwa setiap kenaikan PDB satu satuan akan mempengaruhi kenaikan Kesempatan Kerja sebesar 0,460 dengan mengasumsikan variabel bebas lainnya adalah tetap. Begitu juga dengan nilai koefisien untuk variabel  $X_3$  sebesar 0,864. Yang mengartikan bahwa setiap

kenaikan ekspor satu satuan akan mempengaruhi kenaikan Kesempatan Kerja sebesar 0,864 dengan mengasumsikan variabel bebas lainnya adalah tetap.

**b. Menghitung Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)**

**1) Pengaruh Langsung Ekspor<sub>t-1</sub> (X1) terhadap Kesempatan Kerja (Y)**

Pada tabel *Coefficient path* yang dinyatakan pada tabel di atas terdapat pada kolom sig nilai P-value sebesar 0,000. Jika nilai sig lebih kecil dari 0,417 maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada tabel di atas hasilnya adalah  $p\text{-value} > 0,417$ , maka nilai probabilitas sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel ekspor<sub>t-1</sub>(X<sub>1</sub>) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja (Y) sebesar 0,460.

Pada uji t hasil output analisis diperoleh  $t_{hitung}$  variabel X1 sebesar 2,011 dan untuk mengetahui nilai  $t_{tabel}$  dapat diketahui melalui rumus  $df = n - k - 1$  dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Maka  $df = n - k - 1 = 30 - 1 - 1 = 28$  maka didapatkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,701 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $2,011 > 1,701$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. sehingga dapat diartikan bahwa variabel FDI (X<sub>2</sub>) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja (Y)

## 2) Pengaruh Langsung FDI (X<sub>2</sub>) terhadap Kesempatan Kerja (Y)

Pada tabel *Coefficient path* yang dinyatakan pada tabel di atas terdapat pada kolom sig nilai P-value sebesar 0,000. Jika nilai sig lebih kecil dari 0,006 maka hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima. Pada tabel di atas hasilnya adalah p-value < 0,010, maka nilai probabilitas sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel FDI (X<sub>2</sub>) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja (Y) sebesar 0,460.

Pada uji t hasil output analisis diperoleh  $t_{hitung}$  variabel X1 sebesar 2,011 dan untuk mengetahui nilai  $t_{tabel}$  dapat diketahui melalui rumus  $df = n - k - 1$  dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Maka  $df = n - k - 1 = 30 - 1 - 1 = 28$  maka didapatkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,701 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $2,011 > 1,701$  sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. sehingga dapat diartikan bahwa variabel FDI (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja (Y).

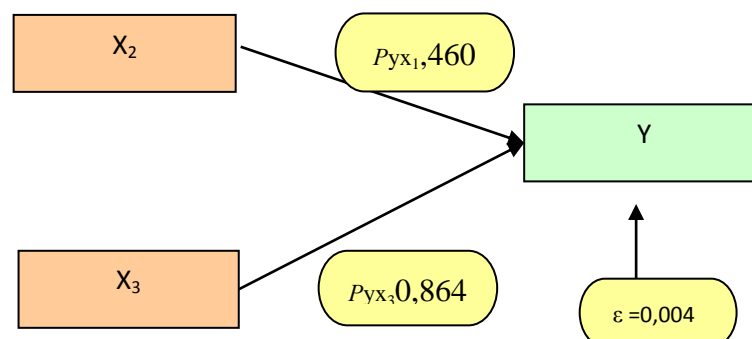
## 3) Pengaruh Langsung PDB (X<sub>3</sub>) terhadap Kesempatan Kerja (Y)

Pada tabel *Coefficient path* yang dinyatakan pada tabel di atas terdapat pada kolom sig nilai P-value sebesar 0,000. Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis Ho ditolak dan Ha

diterima. Pada tabel diatas hasil Hasilnya adalah p-value  $< 0,05$ , maka nilai probabilitas sig lebih kecil dari nilai probabilitas  $0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa variabel PDB ( $X_3$ ) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja ( $Y$ ) sebesar  $0,864$

Pada uji t hasil output analisis diperoleh  $t_{hitung}$  variabel  $X_1$  sebesar  $16,500$  dan untuk mengetahui nilai  $t_{tabel}$  dapat diketahui melalui rumus  $df = n-k-1$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen. Maka  $df = n-k-1 = 30-1-1 = 28$  maka didapatkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,701$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $5,146 > 1,701$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. sehingga dapat diartikan bahwa variabel PDB ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja ( $Y$ ).

**Gambar IV.4**  
**Diagram Jalur Hubungan antar variabel**  
**Sub Struktur Hipotesis Model 1**



**c. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)**

Pengaruh tidak langsung yang akan dihitung adalah variabel FDI (X<sub>2</sub>) dan Ekspor (X<sub>3</sub>) yang merupakan variabel yang berpengaruh terhadap variabel kesempatan kerja (Y). Berikut merupakan pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen yang meliputi pengaruh tidak langsung X<sub>2</sub> (FDI) terhadap Y (kesempatan kerja) melalui X<sub>3</sub> (PDB). Dapat dinyatakan melalui anak panah berikut : (X<sub>1</sub> → X<sub>2</sub> → Y).

Besarnya pengaruh tidak langsung dapat dinyatakan dalam rumus berikut : pengaruh tidak langsung = (Pengaruh langsung variabel FDI) X (Pengaruh langsung variabel PDB) ; Pengaruh tidak langsung = (0,460) × (0,864) = 0,397. Maka dapat diperoleh hasil pengaruh tidak langsung PDB terhadap Kesempatan Kerja melalui FDI adalah sebesar 0,397.

**d. Pengaruh Total (*Total Effect*)**

Untuk menghitung pengaruh total dari variabel X<sub>2</sub> (FDI) dan X<sub>3</sub> (PDB) terhadap Y (Kesempatan Kerja) maka dilakukan penjumlahan antara pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung. Besarnya pengaruh total variabel secara matematis sebagai berikut: Total Effect = (0,460) + (0,864) + (0,397) + (0,004) = 1,725

### 3.2 Sub Struktural Model 2: Ekspor<sub>t-2</sub> (X<sub>1</sub>), Investasi Asing Langsung (X<sub>2</sub>)

Tabel IV.7

#### Koefisien Determinasi Ekspor<sub>t-2</sub> (X<sub>1</sub>), Investasi Asing Langsung (X<sub>2</sub>)

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,749 <sup>a</sup>	,562	,546	,515	,562	35,855	1	28	,000

a. Predictors: (Constant), Ekspor

b. Dependent Variable: FDI

Pada tabel Model Summary menunjukkan output koefisien determinasi ( $R^2$ ), yang memberi arti bahwa kemampuan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dalam menjelaskan variabel  $Y$  memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Pada tabel Model Summary, menunjukkan nilai  $R^2$  atau  $R^2_{yX_2X_1}$  sebesar 0,562, artinya 56,2% variabel Ekspor<sub>t-2</sub> ( $X_1$ ) dan FDI ( $X_2$ ). Dan sisanya (error) dipengaruhi oleh variabel lain yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi FDI namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian error ( $\varepsilon$ ) =  $\sqrt{1 - R^2_{yX_2X_1}} = \sqrt{1 - 0,562} = \sqrt{0,438} = 0,661^2 = 0,436$  atau sebesar 43,6%.

**Tabel IV.8**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,516	1	9,516	35,855	,000 <sup>a</sup>
	Residual	7,432	28	,265		
	Total	16,948	29			

a. Predictors: (Constant), Ekspor

b. Dependent Variable: FDI

Tabel anova di atas digunakan untuk mengetahui hasil dari pengujian secara keseluruhan tentang ada atau tidak hubungan linear dari variabel endogen.  $H_0$  ditolak apabila  $p\text{-value} < 0,05$ , berdasarkan tabel anova di atas diperoleh hasil output  $p\text{-value/sig} = 0,000 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat diartikan bahwa variabel Ekspor  $t-2$  ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap variabel Investasi Asing Langsung ( $X_2$ ), Selanjutnya dicari nilai koefisien jalur dengan hasil output sebagai berikut

**a. Menghitung Koefisien Jalur**

**Tabel IV.9**

**Koefisien Jalur Ekspor (X<sub>1</sub>) dan Investasi Asing Langsung (X<sub>2</sub>)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,547	1,370		,400	,693
Ekspor	,956	,160	,749	5,988	,000

a. Dependent Variable: FDI

Pada tabel *Coefficients* di atas, dapat dilihat nilai-nilai koefisien jalur dalam kolom *standardized coefficients* (Beta). Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:  $Y = 0,749 X_1 + \rho y \varepsilon_1$ . Melalui persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien untuk variabel X<sub>1</sub> sebesar 0,749. Yang mengartikan bahwa setiap kenaikan ekspor satu satuan akan mempengaruhi kenaikan FDI sebesar 0,749 dengan mengasumsikan variabel bebas lainnya adalah tetap.

**b. Menghitung Pengaruh Langsung Ekspor (X<sub>1</sub>) terhadap Investasi Asing Langsung (X<sub>2</sub>)**

Pada tabel *Coefficient path* yang dinyatakan pada tabel di atas terdapat pada kolom sig nilai P-value sebesar 0,000. Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Pada tabel diatas hasil

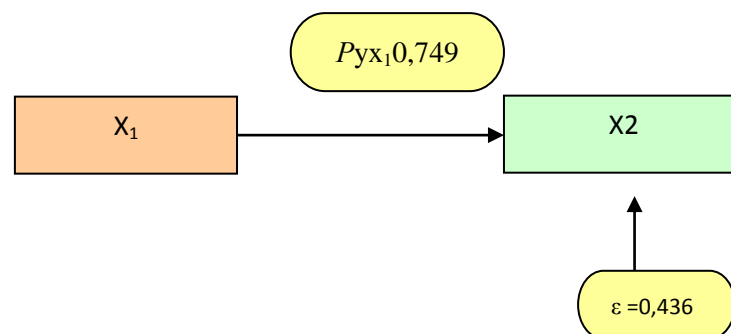


Hasilnya adalah p-value  $< 0,05$ , maka nilai probabilitas sig lebih kecil dari nilai probabilitas  $0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa variabel ekspor  $t-2$  ( $X_1$ ) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap FDI ( $X_2$ ) sebesar  $0,749$ .

Pada uji t hasil output analisis diperoleh  $t_{hitung}$  variabel  $X_1$  sebesar  $5,988$  dan untuk mengetahui nilai  $t_{tabel}$  dapat diketahui melalui rumus  $df = n - k - 1$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen. Maka  $df = n - k - 1 = 30 - 1 - 1 = 28$  maka didapatkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,701$ . maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $5,988 > 1,703$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. sehingga dapat diartikan bahwa variabel ekspor  $t-2$  ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung ( $X_2$ ).

#### Gambar IV.5

##### Sub Struktur 2 Hipotesis Model Pertama



## 1.2 Sub Struktural Model 3 : Investasi Asing Langsung (X<sub>2</sub>) dan Produk Domestik Bruto (X<sub>3</sub>)

**Tabel IV.10**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,727 <sup>a</sup>	,529	,512	,448	,529	31,478	1	28	,000

a. Predictors: (Constant), FDI

b. Dependent Variable: PDB

Pada tabel Model Summary menunjukkan output koefisien determinasi ( $R^2$ ), yang memberi arti bahwa kemampuan variabel Y dalam menjelaskan variabel Z memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Pada tabel Model Summary, menunjukkan nilai  $R^2$  atau  $R^2_{yx_2x_1}$  sebesar 0,529 artinya 52,9 % variabel FDI (X<sub>2</sub>) dapat menjelaskan variabel PDB (X<sub>3</sub>). Dan sisanya (error) dipengaruhi oleh variabel lain yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi Kesempatan Kerja namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian error ( $\varepsilon$ ) =  $\sqrt{1 - R^2_{yx_2x_1}} = \sqrt{1 - 0,529} = \sqrt{0,471} = 0,686^2 = 0,470$  atau sebesar 47,0%.

**Tabel IV.11**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,309	1	6,309	31,478	,000 <sup>a</sup>
Residual	5,612	28	,200		
Total	11,920	29			

a. Predictors: (Constant), FDI

b. Dependent Variable: PDB

Tabel anova di atas digunakan untuk mengetahui hasil dari pengujian secara keseluruhan tentang ada atau tidak hubungan linear dari variabel endogen.  $H_0$  ditolak apabila  $p\text{-value} < 0,05$ , berdasarkan tabel anova di atas diperoleh hasil output  $p\text{-value}/\text{sig} = 0,000 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat diartikan bahwa variabel FDI ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel PDB ( $X_3$ ), Selanjutnya dicari nilai koefisien jalur dengan hasil output sebagai berikut:

**a. Menghitung Koefisien Jalur**

**Tabel IV.12**  
**Koefisien Jalur FDI (X<sub>2</sub>) dan PDB (X<sub>3</sub>)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,525	,953		2,650	,013
FDI	,610	,109	,727	5,610	,000

a. Dependent Variable: PDB

Pada tabel *Coefficients* di atas, dapat dilihat nilai-nilai koefisien jalur dalam kolom *standardized coefficients* (Beta). Pada kolom beta dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien untuk variabel X<sub>3</sub> sebesar 0,727. Yang mengartikan bahwa setiap kenaikan FDI satu satuan akan mempengaruhi kenaikan PDB sebesar 0,727 dengan mengasumsikan variabel bebas lainnya adalah tetap.

**b. Menghitung Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)**

**1) Pengaruh Langsung Investasi Asing Langsung (X<sub>2</sub>) terhadap PDB (X<sub>3</sub>)**

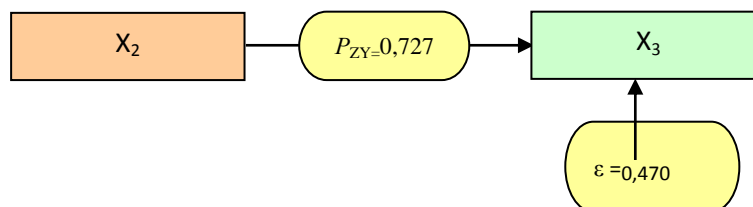
Pada tabel *Coefficient path* yang dinyatakan pada tabel di atas terdapat pada kolom sig nilai P-value sebesar 0,000. Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis Ho ditolak

dan  $H_a$  diterima. Pada tabel diatas hasil Hasilnya adalah p-value  $< 0,05$ , maka nilai probabilitas sig lebih kecil dari nilai probabilitas  $0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa variable FDI ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja ( $X_3$ ) sebesar  $0,727$ .

Pada uji t hasil output analisis diperoleh  $t_{hitung}$  variabel  $X_2$  sebesar  $5,610$  dan untuk mengetahui nilai  $t_{tabel}$  dapat diketahui melalui rumus  $df = n-k-1$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen. Maka  $df = n-k-1 = 30-1-1 = 27$  maka didapatkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,701$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $5,610 > 1,701$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. sehingga dapat diartikan bahwa variabel FDI ( $X_2$ ).berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB ( $X_3$ ).

**Gambar IV.6**  
**Diagram Jalur Hubungan antar variabel**

**Sub Struktur Hipotesis 3**



## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Ekspor terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur variabel ekspor terhadap Kesempatan Kerja diperoleh persamaan analisis yaitu  $Y = 0,730 X_{1t-2} + 0,460 X_2 + 0,868 X_3 + \rho y \varepsilon_1$ , dapat Kesempatan Kerja yang diperoleh dari nilai ekspor 0,730 dan nilai Error ( $\varepsilon$ ) sebesar 4,0 persen. Nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,380 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan demikian variabel Ekspor tidak berpengaruh langsung terhadap variabel Kesempatan Kerja

Begitu juga pada pengujian t untuk mengetahui pengaruh antar kedua variabel diperoleh  $t_{hitung}(0,417 < t_{tabel} (1,701)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan ekspor secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja. .

### 2. Pengaruh Investasi Asing Langsung terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur variabel FDI terhadap Kesempatan Kerja diperoleh persamaan analisis yaitu  $Y = 0,730 X_{1t-2} + 0,460 X_2 + 0,868 X_3 + \rho y \varepsilon_1$ , terdapat Kesempatan Kerja yang diperoleh dari hasil analisis, nilai FDI sebesar 0,460 dan nilai Error ( $\varepsilon$ ) sebesar 4,00 persen. Nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,006 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian variabel FDI berpengaruh langsung terhadap variabel Kesempatan Kerja

Begitu juga pada pengujian t untuk mengetahui pengaruh antar kedua variabel diperoleh  $t_{hitung}(2,011) > t_{tabel} (1,703)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima. Maka dapat disimpulkan FDI secara parsial berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja.

Hasil penelitian ini memperkuat teori-teori yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel FDI terhadap Kesempatan Kerja seperti yang dinyatakan Makmun dan Yasin investasi merupakan faktor penentu pembangunan ekonomi karena berhubungan dengan kenaikan output secara signifikan, selanjutnya secara otomatis akan meningkatkan permintaan input kemudian pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat. Menurut Sadono Sukirno Stok modal atau investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Junaidi E. Momongan yang berjudul Investasi PMA dan PMDN pengaruhnya terhadap perkembangan PDRB dan penyerapan tenaga kerja serta penanggulangan kemiskinan di Sulawesi Utara dimana hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif signifikan antara PMA terhadap penyerapan tenaga kerja.

### 3. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur variabel PDB terhadap Kesempatan Kerja diperoleh persamaan analisis yaitu  $Y = 0,730 X_{1t-2} + 0,460 X_2 + 0,868 X_3 + \rho y \varepsilon_1$  dapat Kesempatan Kerja yang diperoleh dari nilai Produk Domestik Bruto sebesar 0,868 dan nilai Error ( $\varepsilon$ ) sebesar 4,00 persen. Nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian variabel Produk domestik Bruto berpengaruh langsung terhadap variabel kesempatan kerja.

Begitu juga pada pengujian t untuk mengetahui pengaruh antar kedua variabel diperoleh  $t_{hitung}(24,780) > t_{tabel} (1703)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan PDB secara parsial berpengaruh terhadap kesempatan kerja.

Hasil penelitian ini memperkuat teori-teori yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel PDB terhadap variabel kesempatan kerja. Seperti yang dinyatakan oleh Menurut Arsyad peningkatan PDB sangat berpengaruh terhadap tersedianya lowongan pekerjaan (kesempatan kerja). Upaya pengambilan kebijakan untuk proses pembangunan akan menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi. Semakin meningkatnya PDB yang menggambarkan semakin tingginya pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan kesempatan kerja. Makmun dan Yasin juga menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan angka PDB, di samping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga secara



otomatis akan meningkatkan permintaan input, dan pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzan Halim, Abubakar Hamzah, Sofyan dalam penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja usaha tani sawah di Provinsi Aceh. Kesimpulan penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

#### 4. Ekspor<sub>t-2</sub> terhadap Investasi Asing Langsung

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur variabel ekspor terhadap Kesempatan Kerja diperoleh persamaan analisis yaitu  $X_2 = 0,749 X_1 + \rho y \epsilon_1$ , dapat Kesempatan Kerja yang diperoleh dari nilai ekspor 0,749 dan nilai Error ( $\epsilon$ ) sebesar 43,6 persen. Nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian variabel Ekspor berpengaruh langsung terhadap variabel investasi asing langsung.

Begitu juga pada pengujian t untuk mengetahui pengaruh antar kedua variabel diperoleh  $t_{hitung}(0,417 < t_{tabel} (5,988))$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan ekspor secara parsial berpengaruh langsung terhadap investasi asing langsung.

Penelitian ini memperkuat penelitian Shaiken, Eaton dan Tamura dalam teori John dan Craig dalam *economic variants of the OLI model*

mengatakan bahwa adanya keterampilan yang tinggi pada tenaga kerja maka akan semakin tinggi kemungkinan ekspor bagi negara yang menerima FDI sehingga semakin kompetitif di pasar luar negeri, jadi perusahaan yang ingin menggunakan FDI harus membangun operasi ekspor sehingga memiliki efek positif terhadap FDI. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Redemta Bunga dan I Made Sukarsa yang berjudul pengaruh PDB, suku bunga, dan nilai total ekspor terhadap investasi asing langsung di Indonesia (1993-2012). Hasil dari penelitian ini menyatakan ekspor berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung.

#### **5. Investasi Asing Langsung terhadap Pengaruh Produk Domestik Bruto**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur variabel PDB terhadap FDI diperoleh persamaan analisis yaitu  $X_3 = 0,727 X_2 + \rho y \varepsilon_1$ , dapat diartikan nilai PDB yang diperoleh dari nilai investasi asing langsung sebesar 0,749 dan nilai Error ( $\varepsilon$ ) sebesar 47,0 persen. Nilai v-value yang diperoleh adalah sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian variabel investasi asing langsung berpengaruh langsung terhadap variabel PDB.

Begitu juga pada pengujian t untuk mengetahui pengaruh antar kedua variabel diperoleh  $t_{hitung} (5,610) > t_{tabel} (1,703)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan investasi asing langsung secara parsial berpengaruh terhadap PDB.

Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Tulus yang mengatakan terdapat kaitan erat antara pertumbuhan ekonomi dengan kenaikan investasi baik penanaman modal dari dalam negeri maupun penanaman modal dari luar negeri karena penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan produksi. Terkait dengan kondisi tersebut demikian juga investasi merupakan langkah awal dari pembangunan ekonomi. Dengan meningkatnya investasi maka kegiatan produksi perusahaan juga mengalami peningkatan yang selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan PDB sebagai pengukuran pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdaus Jufrida, Mohd. Nur Syechalad, Muhammad Nasir, penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh investasi asing langsung (FDI) dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kesimpulan penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel FDI terhadap PDB. Kesimpulan penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel PDB terhadap Investasi Asing Langsung Begitu juga didukung oleh penelitian Muhammad Taufik yang berjudul pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara FDI dengan PDB.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ekspor, investasi asing langsung dan PDB terhadap kesempatan kerja di Indonesia periode 2002-2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ekspor (X1) tidak memiliki pengaruh langsung terhadap besarnya peluang kesempatan kerja di Indonesia (Y). Besarnya kontribusi ekspor terhadap kesempatan kerja sebesar 0,73. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh ekspor terhadap kesempatan kerja adalah tidak tepat.
2. Investasi asing langsung (X2) memiliki pengaruh langsung terhadap besarnya peluang kesempatan kerja di Indonesia (Y). Besarnya kontribusi investasi asing langsung terhadap kesempatan kerja sebesar 0,460. Artinya semakin tinggi nilai investasi asing langsung yang masuk ke Indonesia maka akan mempengaruhi meningkatnya peluang kesempatan kerja di Indoneia. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh investasi asing langsung terhadap kesempatan kerja adalah benar.
3. Produk domestik bruto (X3) memiliki pengaruh langsung terhadap besarnya peluang kesempatan kerja di Indonesia (Y). Besarnya kontribusi PDB terhadap

kesempatan kerja sebesar 0,864. Artinya semakin tinggi nilai produk domestik bruto di Indonesia maka akan mempengaruhi meningkatnya jumlah kesempatan kerja di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh PDB terhadap kesempatan kerja adalah benar.

4. Ekspor (X1) memiliki pengaruh langsung terhadap perubahan nilai Investasi asing langsung (X2). Besarnya kontribusi Ekspor terhadap Investasi asing langsung sebesar 0,749 Artinya peningkatan Ekspor yang masuk ke Indonesia maka akan mempengaruhi meningkatnya Investasi asing langsung yang masuk ke Indonesia dalam jangka panjang, pada penelitian ini dalam jangka waktu dua tahun. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh ekspor terhadap investasi asing langsung adalah benar.
5. Investasi asing langsung (X2) memiliki pengaruh langsung terhadap perubahan nilai PDB (X3). Besarnya kontribusi investasi asing langsung terhadap PDB sebesar 0,727 Artinya peningkatan investasi asing langsung yang masuk ke Indonesia maka akan mempengaruhi meningkatnya PDB Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh investasi asing langsung terhadap PDB adalah benar.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan maka diatas, maka dapat dikemukakan bebrapa imlikasi yang dianggap relevan :

1. Dalam penelitian ini pertumbuhan kesempatan kerja di Indonesia terus mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 90,12 persen angkatan kerja Indonesia yang memiliki pekrjaan. Namun 9,88 persen angkatan kerja Indonesia yang menganggur atau jumlahnya rata-rata 8.755.016 jiwa dimana jumlah angkatan kerja tersebut sangat produktif berkontribusi dalam aktivitas ekonomi Indonesia. Sehingga kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan peluang kesempatan kerja sangat dibutuhkan demi mewujudkan pembangunan ekonomi
2. Berdasarkan data Produk Domestik Bruto pada penelitian ini berdarsarkan tabel perkembangan PDB diatas, dapat dilihat pertumbuhan PDB yang dari tahun-ketahun terus mengalami peningkatan. Persentasi perkembangan PDB Indonesa tahun rata-rata 4,60 - 5,63 persen. PDB sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi diharapkan terus meningkat sesuai target yang telah ditetapkan. Peningkatan PDB tentu mencerminkan membaiknya produktivitas ekonomi suatu negara. Hal ini meningkatkan produktivitas ekonomi mempengaruhi meningkatnya permintaan tenaga kerja.
3. Peran investasi asing langsung bagi Indonesia sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat melalui perkembangan nilai PDB. Pada data investasi asing langsung dalam penelitian ini terlihat investasi asing

langsung yang masuk ke Indonesia selalu mengalami fluktuasi, diharapkan iklim investasi terus membaik agar perkembangan FDI yang masuk ke Indonesia mencapai target sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat.

4. Pada data ekspor dalam penelitian ini memperlihatkan terjadinya penurunan sektor non migas terutama sektor manufaktur, sangat mempengaruhi penurunan total ekspor secara keseluruhan. Sehingga sektor-sektor utama yang mempengaruhi perubahan ekspor perlu diperhatikan secara khusus. Indonesia juga harus mampu untuk mengelola sumberdaya dalam negeri yang siap untuk di ekspor. Hal ini sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah PDB Indonesia dan kegiatan pengelolaan barang untuk ekspor tentu akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.

### **C. Saran**

Berdasarkan implikasi diatas, peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan membaiknya iklim ekspor pada setiap sektor ekonomi Indonesia maka akan berdampak pada kegiatan industri yang berkembang pesat, juga kegiatan memproduksi barang untuk ekspor meningkat. Kondisi ini akan memicu meningkatnya pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan produktivitas memproduksi input. Hal ini akan memicu permintaan tenaga kerja untuk proses produksi di setiap sektor ekonomi Indonesia. Sehingga ekspor Indonesia harus ditingkatkan dengan kebijakan yang tepat oleh pemerintah seperti subsidi

ekspor, kebijakan dumping, kebijakan kuota ekspor dan kebijakan tarif atau bea.

2. Hubungan yang kuat antara pengaruh investasi asing langsung terhadap kesempatan kerja mengartikan bahwa peran FDI kuat untuk memperbesar peluang kesempatan kerja di Indonesia. Sehingga pemerintah harus perlu mendorong penanaman modal melalui kebijakan baik berupa deregulasi maupun debirokratisasi. Untuk mendorong penanaman modal yang luas dan merata di Indonesia maka perlu adanya informasi yang lebih luas tentang potensi dan keunggulan setiap daerah di Indonesia dengan dilakukannya studi-studi kelayakan sehingga meningkatnya FDI akan meningkatkan pula produktivitas perusahaan yang memicu peningkatan permintaan tenaga kerja.
3. Dengan pengaruh yang kuat antara PDB dan kesempatan kerja maka pemerintah perlu memperhatikan perkembangan sektor ekonomi secara keseluruhan di seluruh bagian Indonesia, sehingga pertumbuhan ekonomi juga merata. Pentingnya pemerataan pembangunan di seluruh pelosok negeri sehingga penawaran tenaga kerja tidak terpusat pada wilayah tertentu saja, dengan penyebaran lapangan kerja yang merata maka akan memperbesar peluang kesempatan kerja di Indonesia. Kesempatan kerja dapat diciptakan ketika produktivitas ekonomi terus mengalami peningkatan.
4. Dengan membaiknya iklim ekspor pada setiap sektor ekonomi Indonesia maka akan berdampak pada kenaikan nilai FDI yang berarti peningkatan terhadap meningkatnya minat investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia,



Sehingga ekspor Indonesia harus ditingkatkan dengan kebijakan yang tepat oleh pemerintah seperti subsidi ekspor, kebijakan dumping, kebijakan kuota ekspor dan kebijakan tarif atau bea.

5. Hubungan yang kuat antara investasi asing langsung dengan PDB mengartikan bahwa FDI kuat untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka Indonesia perlu membuat kebijakan yang mendukung iklim investasi di Indonesia sehingga semakin mendorong investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia sehingga setiap target pertumbuhan ekonomi dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pitoyo,Whimbo.2010.**Panduan praktis hukum ketenaga kerjaan**.Jakarta: Jagakarsa
- Imamul dan Giana.2006.**Membuka Cakrawala Ekonomi**. Jakarta: PT. setia purna.
- Gilarso, T.2004. **Pengantar ilmu ekonomi makro**. Yogyakarta: Kansius
- Sukirno, Sadono.1994. **Makro Ekonomi Teori Pengantar**. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_.2008. **Makro Ekonomi Teori Pengantar**. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Kairupan, David.2013.**Aspek Hukum Penanaman Modal Asing di Indonesia**.Jakarta: PT Khairasma Putra Utama
- Lusiana.2012.**Usaha Penanaman Modal di Indonesia**.Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada
- Winantyo, R, dkk. 2008. **Masyarakat Ekonomi Asean 2015**. Jakarta: PT. Elex Gramedia
- Kurniati, Yati, dkk. 2007. **Determinan FDI (Faktor faktor yang Menentukan Investasi Asing Langsung, Working Paper**. Jakarta: Bank Indonesia
- Anoraga, Panji. 1995. **Perusahaan Multinasioanl dan Penanaman Modal Asing**. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya
- William A.2002. **McEachern, Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer, diterjemahkan oleh Sigit Triandaru**, Jakarta: SalembaEmpat Thomas Learning Asia
- Peter, Richard, Douglas. 2005,**Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi, edisi kedua**. Bogor: Ghalia Indonesia

- Salvatore, Dominick. 1997. **Ekonomi internasioanl, edisi kelima**. Jakarta : erlangga
- Shinta R.I Soekarno, Anung Herlianto, dkk.2008. **Perekonomian Asia Timur satu dekade setelah krisis**.Jakarta: PT Ele Media Komputindo
- Amir M.S. 1999, **Strategi Penetapan Harga Ekspor**. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo
- Hamdani. 2003.**Seluk Beluk Perdagangan Ekspor Impor**. Jakarta: Yayasan Bina Usaha Niaga Indonesia
- Priadi Arif. 2000. **Ekonomi 3**. Jakarta: Yudhistira
- Christea dan Imam.2016.**Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritas dan Empiris**.Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan Malang
- Georgory Mankiw. 2000. **Teori Makro Ekonomi**, edisi empat. Jakarta: Erlangga
- Halwani, Hendra. 2005. **Ekonomi Internasioanal dan Globalisasi, edisi kedua**. Bogor: Ghalia Indonesia
- Todaro P, Michael. 2000. **Pembangunan Ekonomi di Dunia Kelima, Edisi ketujuh**. Jakarta: Bumi Aksara
- Harry, Sonny dan B. Harmandi. 2010. **Pengantar Ekonomi Makro**, Jakarta: Universitas Terbuka
- Tambunan ,Tulus T.H. 2001. **Transformasi Ekonomi di Indonesia**, Jurnal Ekonomi Rakyat. Jakarta : Salemba Empat
- Boediono,1997 Seri Sinopsis No.3 **Pengantar Ilmu Ekonomi Internasiomal**, Yogyakarta: PBF

## Jurnal

Goeltom, M. S. 2008. *Capital Flows in Indonesia: Challenges and Policy Responses*. BIS Papers.

Yati Andy & Yanfitri. 2007. *Determinan FDI : Faktor-Faktor yang menentukan Investasi Asing Langsung*, edisi 6, Jakarta: Bank Indonesia.

Tri Wibowo. 2013 *The Impact of Export Contraction on Labor Absorption*, diterima: 27 Agustus 2013, Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan : Jakarta.

Bobby Kresna Dewata dan I Wayan Yogi Swara. 2012. *Pengaruh total Ekspor, Libor, dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia*. E-Jurnal EP Unud, 2 [8]:350-358. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana

Fouad Abou. *Are Export The Engine of economic Growth ? An Application of Cointegration And Causality Analysis for Egypt, Economic Research 1977-2003* (Afrika Development Bank.)

Makmun, Akhmad Yaksin. 2003. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Petanian*. Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol &, No.3 September 2003

## WEB

Finansial Bisnis. *Target Pembukaan Lapangan Kerja Diyakini Meleset*, edisi 11 maret 2014. <http://finansial.bisnis.com/read/20141103/9/270041/target-pembukaan-lapangan-kerja-diyakini-meleset> .(diakses tanggal 25 April 2017)

BKPM, BKPM Mengejar target investasi 2017-2018, <http://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita-investasi/bkpm-mengejar-target-investasi-2017-2018>. (Diakses tanggal 10 maret 2017)

Indonesia Investment. *Produk Domestik Bruto Indonesia*, edisi 06 Februari 2017. <http://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/produk-domestik-bruto-indonesia/item253>, (diakses pada 06 Februari 2017)

Investor daily Indonesia. *Pelemahan Rupiah Tidak Berdampak pada Peningkatan Investasi*, edisi Senin, 31 Agustus 2015. <http://id.beritasatu.com/home/pelemahan-rupiah-tidak-berdampak-pada-peningkatan-investasi/125950> .(diakses tanggal 15 februari 2017)

Todaro dan Smith, *economic Development*, <http://www.scribd.com/doc/52016767/9/Pengaruh-Ekspor-terhadap-Pertumbuhan-Ekonomi>, (diakses tanggal 10 agustus 2017)

## Lampiran-Lampiran

### Lampiran 1

#### Produk Domestik Bruto Indonesi per Semester periode 2002-2016

Tahun	Semester	PDB (milyar rupiah)
2002	I	887.616
	II	934.218
2003	I	994.272
	II	1.019.403
2004	I	1.101.027
	II	1.194.799
2005	I	1.302.806
	II	1.471.475
2006	I	1.595.494
	II	1.743.723
2007	I	1.884.066
	II	2.066.828
2008	I	2.330.638
	II	2.618.050
2009	I	2.696.679
	II	2.909.524
2010	I	3.094.705
	II	3.352.147
2011	I	3.571.860
	II	3.847.327
2012	I	4.020.597
	II	4.210.329
2013	I	4.355.408
	II	4.731.868
2014	I	5.125.248
	II	5.444.458
2015	I	5.597.086
	II	5.934.631
2016	I	6.006.582
	II	6.400.228

Sumber : Badan Pusat Statistika, data diolah

## Lampiran 2

**Nilai Ekspor Indonesia per Semester periode 2002-2016**

Tahun	Semester	Ekspor (us \$)
2002	I	27.460.967.301
	II	29.697.804.315
2003	I	30.453.114.027
	II	30.605.132.968
2004	I	31.834.679.606
	II	39.749.929.190
2005	I	40.748.643.138
	II	44.911.309.477
2006	I	46.917.149.412
	II	53.881.474.868
2007	I	53.859.903.103
	II	60.240.987.648
2008	I	70.396.377.968
	II	66.624.046.434
2009	I	50.073.364.977
	II	66.436.661.104
2010	I	72.521.170.807
	II	85.257.932.663
2011	I	98.616.013.316
	II	104.880.606.744
2012	I	96.961.226.465
	II	93.070.618.779
2013	I	91.068.762.794
	II	91.483.031.907
2014	I	88.825.232.902
	II	87.155.604.004
2015	I	78.425.079.353
	II	71.941.212.150
2016	I	70.124.023.247
	II	75.062.188.000

Sumber : Badan Pusat Statistika, data diolah

### Lampiran 3

#### Investasi Asing Langsung Indonesia per Semester periode 2002-2016

Tahun	Semester	FDI (ribu us \$)
2002	I	25.766.039
	II	1.721.114.778
2003	I	69.506.888
	II	5.288.740
2004	I	1.742.663
	II	2.208.318
2005	I	3.387.414
	II	5.568.903
2006	I	3.526.765
	II	2.477.223
2007	I	4.139.670
	II	6.226.924
2008	I	10.952.943
	II	4.496.798
2009	I	5.415.711
	II	4.073.276
2010	I	5.780.788
	II	7.510.897
2011	I	7.050.339
	II	7.948.184
2012	I	8.525.543
	II	10.670.371
2013	I	11.287.439
	II	10.858.771
2014	I	11.511.856
	II	10.769.106
2015	I	10.681.373
	II	9.983.164
2016	I	14.071.816
	II	14.892.259

Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal, data diolah



### Lampiran 4

#### Kesempatan Kerja Indonesia per Semester periode 2002-2016

Tahun	Semester	Kes Kerja
2002	I	90.819.195
	II	91.647.166
2003	I	91.864.982
	II	92.810.791
2004	I	93.284.537
	II	93.722.036
2005	I	94.948.118
	II	93.958.387
2006	I	95.177.102
	II	95.456.935
2007	I	97.583.141
	II	99.930.217
2008	I	102.049.857
	II	102.552.750
2009	I	104.485.444
	II	104.870.663
2010	I	107.405.572
	II	108.207.767
2011	I	112.045.879
	II	107.416.309
2012	I	114.061.982
	II	112.504.868
2013	I	115.929.612
	II	112.761.072
2014	I	118.169.922
	II	114.628.026
2015	I	120.846.821
	II	114.819.199
2016	I	120.647.697
	II	118.411.973

Sumber : Badan Pusat Statistika, data diolah

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Chamerlin Margareta Ginting, Kabanjahe 17 juli 1995, Katolik. Desa Raya Dusun 1, Kecamatan Berastagi, Kabuapten Karo – Sumatera Utara, adalah Anak pertama dari 4 bersaudara, menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi melalui jalur SNMPTN, setelah sebelumnya menempuh pendidikan pada: SD Sint Yoseph Kabanjahe Sumatera Utara. SMP Negeri 2 Kabanjahe Sumatera Utara. SMA Negeri 1 Kabanjahe Sumatera Utara.

Selama mengikuti kegiatan perkuliahan, pernah aktif pada berbagai kegiatan Organisasi - organisasi seperti; Koperasi Mahasiswa UNJ pada bagian staff Lembaga Pendidikan dan Keterampilan. Organisasi lainnya yang pernah diikuti ialah Persekutuan Mahasiswa Kristen UNJ sebagai Bendahara Umum dan Generasi Baru Indonesia UNJ pada bagian Departemen Pendidikan. serta pengalaman lain yang pernah diikuti yaitu pernah menjalani kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di Koperasi Pegawai Inspektorat Jendral Kementrian Pertanian RI di Jakarta Selatan pada bagian unit simpan pinjam dan pengalaman PKM (Praktik Keterampilan Mengajar) di SMAN 102, Cakung, Jakarta Timur.